

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN  
MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
(Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
HAMZAH FAID FALATAH  
13812141006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN  
MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa  
Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN  
MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa  
Yogyakarta)**

Oleh:  
HAMZAH FAID FALATAH  
13812141006


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2017 dan  
dinyatakan

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA. NIP. 19681014 1998022 001	Ketua Penguji		4-7-2017
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D. NIP. 19690414 1994031 002	Sekretaris		4-7-2017
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA. NIP. 19771107 2005012 001	Penguji Utama		3-7-2017

Yogyakarta, 5 Juli 2017  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



  
Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Faid Falatah

NIM : 13812141006

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning*  
Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor  
Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa  
Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran dan tidak ada unsur paksaan

Yogyakarta, 10 Juni 2017

Penulis,



Hamzah Faid Falatah  
13812141006

## **MOTTO**

*“Do it, Do more, and Pray”*

(Hamzah Faid Falatah)

“Lakukanlah yang terbaik selagi engkau bernyawa”

(Hamzah Faid Falatah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini Penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ibu Indayati dan Bapak Djohanudin yang senantiasa mendoakan dan memotivasi Penulis.

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN *MORAL REASONING* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:  
Hamzah Faid Falatah  
13812141006

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, (2) pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, (3) pengaruh *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit, (4) pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah 116 auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan 30 responden digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari populasi. Uji coba prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,699, koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,488 dan t hitung 8,847 > t tabel 1,66388. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,493, koefisien determinasi  $r^2_{(x2y)}$  sebesar 0,243 dan t hitung 5,135 > t tabel 1,66388. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{(x3y)}$  sebesar 0,224, koefisien determinasi  $r^2_{(x3y)}$  sebesar 0,050 dan t hitung 2,083 > t tabel 1,66388. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,705, koefisien determinasi 0,479 dan F hitung 26,410 > F tabel 2,72.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, *Moral Reasoning* Auditor

**THE EFFECT OF COMPETENCE, INDEPENDENCE AND AUDITOR  
MORAL REASONING TOWARDS AUDIT QUALITY  
(Study on Regional Inspectorate Office in Special Region of Yogyakarta)**

By:  
Hamzah Faid Falatah  
13812141006

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of: (1) Auditor Competence toward Audit Quality, (2) Auditor Independence toward Audit Quality, (3) Auditor Moral Reasoning toward Audit Quality, (4) Competence, Independence and Auditor Moral Reasoning which work simultaneously toward Audit Quality.*

*The population of this study were 116 auditors at Regional Inspectorate Office in Special Region of Yogyakarta. This study used trials with 30 respondents for research instruments trials taken from inside the population. Classical assumption tests involved linear test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The data analysis used were simple linear regression analysis and double linear regression analysis.*

*The results of this research show that: (1) There are positive and significant effects in Auditor Competence toward Audit Quality. It is shown by coefficient of correlation score is 0,699, coefficient of determination score is 0,488 and t count 8,847 > t table 1,66388. (2) There are positive and significant effects in Auditor Independence toward Audit Quality. It is shown by coefficient of correlation score is 0,493, coefficient of determination score is 0,243 and t count 5,135 > t table 1,66388. (3) There are positive and significant effects in Auditor Moral Reasoning toward Audit Quality. It is shown by coefficient of correlation score is 0,224, coefficient of determination score is 0,050 and t count 2,083 > t table 1,66388. (4) There are positive and significant effects in Competence, Independence and Auditor Moral Reasoning which work simultaneously toward Audit Quality. It is shown by coefficient of correlation score is 0,705, coefficient of determination score is 0,479 and F count 26,410 > F table 2,72.*

*Keywords: Audit Quality, Auditor Competence, Auditor Independence, Auditor Moral Reasoning*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, semua itu tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Ada banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materiil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi. dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam mengambil mata kuliah setiap semester.

5. Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D., Dosen Pembimbing yang selama ini telah mengarahkan dan dengan sangat sabar memberikan bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA., Dosen Narasumber yang telah membimbing dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Mas Amik dan Mbak Lia, kakak-kakak tercinta yang senantiasa membimbing Penulis.
9. Dek Syifa, adik tercinta yang selalu memberikan semangat tersendiri untuk Penulis.
10. Mau, Fatin, Galih, Ciara, Bahtiar, Peppy, Iqbal dan seluruh teman-teman Akuntansi UNY angkatan 2013, terimakasih telah memberikan dukungan dan berbagi pengalaman di bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu Penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukkan untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 26 Mei 2017  
Penulis,



Hamzah Faid Falatah

## DAFTAR ISI

	Hal.
LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Kualitas Audit .....	8
a. Pengertian Audit .....	8
b. Standar Audit Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah .....	9
c. Pengertian Kualitas Audit .....	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit .....	12
e. Indikator Kualitas Audit .....	13
2. Kompetensi Auditor .....	14
a. Pengertian Kompetensi .....	14
b. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi .....	16
c. Indikator Kompetensi .....	16
3. Independensi Auditor .....	18
a. Pengertian Independensi .....	18
b. Faktor yang Mempengaruhi Independensi .....	19
c. Indikator Independensi Auditor .....	20
4. <i>Moral Reasoning</i> Auditor .....	21
a. Pengertian <i>Moral Reasoning</i> .....	21
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Moral Reasoning</i> .....	23
c. Pengukuran <i>Moral Reasoning</i> .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Paradigma Penelitian .....	31
E. Hipotesis .....	32
BAB III. METODE PENELITIAN .....	33
A. Desain Penelitian .....	33

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi Penelitian .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Uji Coba Instrumen .....	39
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Uji Hipotesis .....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Deskripsi Data Umum.....	49
B. Statistik Deskriptif .....	56
C. Hasil Analisis Data.....	63
D. Uji Hipotesisi .....	66
E. Sumbangan Setiap Variabel Prediktor terhadap Kriteria.....	74
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
G. Keterbatasan Penelitian .....	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	89

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Jumlah Auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	36
Tabel 2. Skor Skala <i>Likert</i> .....	37
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	38
Tabel 4. Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 6. Pengembalian Kuesioner.....	49
Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	50
Tabel 9. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	51
Tabel 10. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/ Jabatan .....	52
Tabel 11. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh .....	53
Tabel 12. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti .....	54
Tabel 13. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	55
Tabel 14. Hasil Deskripsi Statistik Variabel .....	56
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit.....	57
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit.....	57
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Auditor.....	59
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kompetensi Auditor .....	59
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi Auditor.....	61
Tabel 20. Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi Auditor .....	61
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Moral Reasoning</i> Auditor .....	62
Tabel 22. Kategori Kecenderungan Data Variabel <i>Moral Reasoning</i> Auditor ..	63
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas.....	64
Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 25. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 26. Hasil Perhitungan Hipotesis 1.....	67
Tabel 27. Hasil Perhitungan Hipotesis 2.....	68
Tabel 28. Hasil Perhitungan Hipotesis 3.....	70
Tabel 29. Hasil Perhitungan Hipotesis 4.....	72
Tabel 30. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%) .....	74
Tabel 31. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%) .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian .....	90
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	97
Lampiran 3. Uji Validas dan Reliabilitas .....	102
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian .....	112
Lampiran 5. Data Penelitian .....	119
Lampiran 6. Statistik Deskriptif .....	131
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	139
Lampiran 8. Uji Regresi Linier Sederhana .....	141
Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	144
Lampiran 10. Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%) .....	145
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian .....	148

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk memperoleh kekayaan pribadi. KKN termasuk dalam suatu tindakan yang amoral yang dilakukan seseorang. Tindakan ini termasuk tindakan yang melanggar hukum. Di Indonesia tindakan amoral seperti ini masih banyak terjadi di setiap instansi pemerintah. Menurut Lembaga *Transparency International* (TI) yang merilis data tentang indeks persepsi korupsi menempatkan Indonesia pada peringkat 88 di dunia ([Tempo](#), 27 Januari 2016). Hal ini memberikan suatu gambaran pentingnya menjaga kualitas pertanggungjawaban pemerintah kepada publik.

Mempertahankan kepercayaan publik terhadap pertanggungjawaban pemerintah saat ini merupakan suatu hal yang sulit dilakukan. Publik terbiasa melihat dan mendengar kasus-kasus tindakan amoral khususnya korupsi yang telah dipublikasikan oleh media. Masyarakat merasa sulit untuk percaya terhadap laporan pertanggungjawaban pemerintah. Laporan pertanggungjawaban tersebut dinilai belum memiliki kualitas yang baik.

Laporan pertanggungjawaban pemerintah yang baik harus diaudit sesuai standar audit dan dilaksanakan oleh pihak yang independen dan berkompeten agar memperoleh hasil audit yang berkualitas. Audit merupakan suatu proses sistematis dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan

asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014: 10). Di dalam sektor pemerintah terdapat aparat yang bertugas untuk melakukan audit atas laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan pemerintah baik secara internal maupun eksternal. Secara internal audit pemerintah dilakukan oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) secara eksternal. Aparatur negara ini bertugas untuk melakukan pengawasan agar tidak terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme yang ada di badan pemerintahan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pengendalian tersebut dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Pada lingkup pemerintah daerah, Inspektorat daerah kabupaten/kota merupakan garda terdepan dalam mencegah maupun menanggulangi terjadinya praktik KKN. Audit yang berkualitas sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik.

Hasil audit yang berkualitas merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai oleh APIP. Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Bastian, 2014: 270). Kualitas Audit

merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, yaitu Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor.

Kompetensi Auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum, 2012: 95). Keahlian yang dimiliki seorang auditor harus dijaga dan ditingkatkan agar hasil auditnya berkualitas. Namun, fenomena yang terjadi belakangan ini menjadi sorotan publik karena kompetensi auditor yang rendah, misalnya berdasarkan hasil pemeriksaan BPK terhadap 191 LKPD telah ditemukan 3.051 kasus senilai Rp 9,93 triliun akibat ketidakpatuhan perundang-undangan yang berlaku dan 556 kasus telah merugikan negara senilai Rp 310,86 miliar. Berdasarkan laporan BPK semester II menyimpulkan perkembangan opini laporan keuangan pemerintah daerah semakin memburuk kualitasnya, serta banyaknya LKPD yang dinyatakan *disclaimer* (Nabhani, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor inspektorat masih tergolong rendah.

Selain kompetensi, seorang auditor juga harus memiliki independensi. Independensi Auditor adalah suatu pandangan yang tidak berprasangka (*unbiased viewpoint*) saat melaksanakan pengujian, penilaian terhadap hasil penyajian laporan audit (Munawir, 1999: 71). Seorang auditor harus memiliki sikap independen agar audit yang dihasilkan berkualitas. Namun banyak kasus

yang terjadi berkaitan dengan rendahnya kualitas audit akibat sikap auditor yang tidak independen. Misalnya kasus suap auditor BPK atas pemberian penilaian wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan Pemkot Bekasi (Ferdinan, 2010).

Faktor lain yang harus dimiliki seorang auditor selain Kompetensi dan Independensi agar menghasilkan audit yang berkualitas, yaitu *Moral Reasoning*. *Moral Reasoning* adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin & Lindawati, 2012). Seorang auditor harus menentukan hasil audit apakah wajar atau tidak berdasarkan kecukupan bukti yang ada agar hasil auditnya berkualitas. Namun belakangan ini berbagai kasus korupsi yang menjerat kepala daerah mulai muncul ke publik, hal ini menjadi bukti tidak optimalnya peran inspektorat dalam melakukan pengawasannya (Angga, 2017). Contoh kasusnya yaitu kasus yang menimpa mantan Bupati Bantul yang melakukan penyelewengan penggunaan anggaran terkait dengan administrasi dana hibah Persiba sebesar Rp 12,5 miliar yang berasal dari dana APBD sebesar Rp 8 miliar dan APBD Perubahan pada 2001 sebesar Rp 4,5 miliar (Pratama, 2014). Auditor inspektorat tidak dapat untuk mengungkap kasus tersebut karena statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) terancam, untuk mencari posisi aman, auditor memilih untuk tidak mengungkapkannya demi keuntungan pribadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kompetensi,***

***Independensi dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).”***

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah penulis jelaskan, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi banyak kasus pelanggaran pada instansi pemerintah.
2. Kualitas audit pemerintah masih rendah karena masih banyak terjadi pelanggaran.
3. Hasil audit tidak diukur secara objektif karena sikap auditor yang tidak bebas atau independen.
4. Masih terdapat salah saji material yang tidak mampu diungkapkan akibat dari *moral reasoning* yang rendah dari auditor.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat dibuat batasan masalah pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalami permasalahan, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit di Kantor Inspektorat dengan menggunakan indikator Kompetensi, Independensi, *Moral Reasoning* Auditor.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit?
3. Bagaimana pengaruh *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit?
4. Bagaimana pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### 1. Manfaat Teori

Memberi kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor sehubungan dengan Kualitas Audit.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga berkaitan dengan Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor dalam menghasilkan Kualitas Audit yang baik.

#### b. Bagi Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan mutu Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kualitas Audit**

###### **a. Pengertian Audit**

Audit adalah suatu proses sistematis dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014: 10).

Pengertian lain tentang audit yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2012: 4)

Menurut Dewi (2016) audit merupakan suatu bukti yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi melalui prosedur yang terencana, terorganisasi dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan

hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Jadi Audit adalah suatu tindakan pemeriksaan dan evaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif dengan standar yang telah ditetapkan yang hasilnya akan dilaporkan pada pihak yang berkepentingan.

**b. Standar Audit Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah**

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, terdiri dari:

1) Standar Umum

- a) Visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi organisasi.
- b) Dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus objektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- c) Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.
- d) Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan cermat serta harus hati-hati dalam setiap penugasan.
- e) Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan.

## 2) Standar Pelaksanaan Audit Kinerja

- a) Dalam setiap penugasan audit kinerja, auditor harus menyusun rencana audit.
- b) Pada setiap tahap audit kinerja, pekerjaan auditor harus disupervisi untuk memastikan bahwa sasaran dapat dicapai, terjamin kualitasnya, dan mampu meningkatkan keahlian auditor.
- c) Auditor harus mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja.
- d) Auditor harus mengembangkan temuan yang ditemukan selama pekerjaan audit kinerja.
- e) Dokumen audit harus disimpan secara baik dan sistematis untuk memudahkan apabila akan dilakukan peninjauan kembali, dirujuk, dan dianalisis.

## 3) Standar Pelaporan Audit Kinerja

- a) Auditor harus segera membuat laporan hasil audit sesuai dengan format penugasannya.
- b) Auditor dalam membuat laporan hasil audit harus secara tertulis dan segera untuk menghindari kemungkinan salah tafsir atau kesimpulan.
- c) Laporan yang dibuat oleh auditor harus komunikatif, sehingga dapat dimengerti oleh auditi atau pihak lain yang terkait.

- d) Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas mungkin.
  - e) Auditor harus meminta tanggapan atas kesimpulan, temuan, rekomendasi dan tindakan perbaikan kepada auditi.
  - f) Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi auditi dan pihak lain yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan.
- 4) Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja
- a) Auditor harus tetap berkomunikasi kepada auditi untuk menyelesaikan dan menindaklanjuti temuan serta rekomendasi yang diberikan.
  - b) Auditor harus memantau tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi.
  - c) Auditor harus melaporkan status temuan dan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.
  - d) Auditor harus melakukan kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam menindaklanjuti adanya tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

**c. Pengertian Kualitas Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa standar auditing berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya (SA Seksi 150). Hal ini dapat

memberikan penjelasan bahwa audit yang berkualitas harus memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. (De Angelo, 1981) dalam (Boyle, 2015:7) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kemudian *Government Accountability Office (GAO)* mendefinisikan kualitas audit sebagai standar profesi dan ikatan kontrak yang harus ditaati selama melaksanakan audit (Lowenshon *et al*, 2005) dalam (Queena, 2012).

Pengertian kualitas audit menurut Bastian (2014: 270) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas Audit adalah mutu suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Menurut Deli, Fatma & Syarif (2015) menjelaskan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika sebagai *Moderating Variabel*”, ada dua faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, yaitu (1) Kompetensi Auditor dan (2)

Independensi Auditor. Sedang menurut Masruroh dalam Harahap (2015) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, yaitu: (1) Etika Auditor, (2) Kompetensi dan (3) Independensi. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang ada bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu:

- 1) Kompetensi Auditor
- 2) Independensi Auditor
- 3) Etika Auditor

**e. Indikator Kualitas Audit**

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Nugrahini (2015) adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan Fungsi Audit Internal

Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi audit internal memberikan nilai tambah bagi organisasi.

2) Lingkup Penugasan

Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prose pengelolaan risiko, pengendalian dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

### 3) Perencanaan Penugasan

Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan lokasi sumber daya.

### 4) Pelaksanaan Penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

### 5) Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor internal harus mengomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.

### 6) Pemantauan Tindak Lanjut

Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

## **2. Kompetensi Auditor**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Menurut Ulum (2012: 95) keahlian atau kompetensi didefinisikan sebagai kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya. Kompetensi merupakan suatu keahlian yang cukup secara eksplisit serta dapat digunakan dalam melaksanakan audit secara objektif (Lee & Stone, 1995) dalam (Harahap, 2015).

Graham & Rodda (2009) mengemukakan bahwa kompetensi terbagi menjadi dua komponen, yaitu *education* dan *experience*. Kompetensi merupakan sebuah hasil dari pendidikan dan pengalaman. Pendidikan merupakan sebuah persiapan awal untuk masuk dalam dunia pekerjaan, serta meningkatkan kecakapan profesional selama karirnya. Pengalaman diperoleh dari pelatihan dan penerimaan tanggungjawab yang bertambah selama karir profesionalnya.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2011: 11) tentang prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (seksi 130) menyatakan bahwa:

- 130.1 Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap Praktisi untuk: Pemberian jasa profesional yang kompeten membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional. Kompetensi professional dapat dibagi menjadi dua tahap yang terpisah sebagai berikut:
  - a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja; dan
  - b) Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan saksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.
- 130.2 Pemberian jasa profesional yang kompeten membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional. Kompetensi professional dapat dibagi menjadi dua tahap yang terpisah sebagai berikut:
  - a) Pencapaian kompetensi profesional; dan
  - b) Pemeliharaan kompetensi profesional.
- 130.1 Pemeliharaan kompetensi professional membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknis profesi dan perkembangan bisnis yang relevan. Pengembangan dan pendidikan

professional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan Praktisi agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara kompeten dalam lingkungan profesional.

Dalam melaksanakan jasa profesionalnya setiap anggota harus memiliki sikap kehati-hatian, kompetensi, ketekunan, dan juga memiliki kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional saat diperlukan untuk memastikan klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir (Jusup, 2001: 96). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor adalah setiap keahlian atau kepandaian khusus yang dimiliki, dijaga dan ditingkatkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan audit secara objektif.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi**

Menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) dalam Boynton dan Raymond (2006: 50) kompetensi auditor ditentukan oleh:

- 1) Pendidikan yang ditempuh untuk masuk dalam profesi auditor.
- 2) Pelatihan dan pengalaman yang dimiliki dalam bidang audit.
- 3) Meningkatkan kecakapan profesional selama berkarir menjadi auditor.

#### **c. Indikator Kompetensi**

Menurut Standar Kompetensi Auditor (BPKP, 2010) dalam (Harahap, 2015) menyebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki kemampuan yang mencakup:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis yang meliputi fakta, informasi dan keahlian. Dalam aspek pengetahuan, kompetensi merupakan suatu pengetahuan terkait pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor pada semua tingkat atau jenjang jabatan.

2) Keterampilan/Keahlian (*skill*)

Keahlian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik. Kompetensi dari aspek keterampilan merupakan keahlian dalam pengawasan yang wajib dimiliki oleh auditor pada semua tingkat atau jenjang jabatan.

3) Sikap Perilaku (*attitude*)

Sikap perilaku merupakan suatu perwakilan rasa suka ataupun tidak suka seseorang pada suatu hal. Sikap perilaku menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari aspek ini merupakan sikap perilaku yang wajib dimiliki auditor pada semua tingkat atau jenjang jabatan.

4) Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif

Pada saat melakukan pemeriksaan, seorang pemeriksa menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki pengetahuan tentang standar. Pengetahuan disini mengarah pada teknis pemeriksaan laporan yang akan diaudit. Auditor wajib menguasai

sepenuhnya secara kolektif standar serta cara dan proses dalam mengaudit laporan.

- 5) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesional yang Berkelanjutan  
Terkait kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka auditor harus melakukan pendidikan dan pelatihan lanjutan. Hal ini dilakukan agar kualitas dari auditor tetap terjaga. Seorang auditor harus memperoleh sertifikat kelulusan dari pendidikan berkelanjutan dengan cara melalui serangkaian tes yang sudah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

### **3. Independensi Auditor**

#### **a. Pengertian Independensi**

Independensi adalah sikap mental yang bebas, tidak dikendalikan dan tidak tergantung oleh pihak lain. Independensi juga mengharuskan seorang auditor memiliki kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan penyimpangan yang ada secara objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011: 6) dalam (Burhanudin, 2016).

Menurut Munawir (1999: 35) independensi yang dimiliki oleh auditor terbagi menjadi dua, yaitu independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam fakta merupakan sikap yang ada pada auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugas audit. Sedangkan independensi dalam

penampilan merupakan independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dan kliennya.

Independensi merupakan suatu pandangan yang tidak berprasangka (*unbiased viewpoint*) saat melaksanakan pengujian, penilaian terhadap hasil penyajian laporan audit (Munawir, 1999: 71). Setiap audit harus memiliki sikap yang independen agar pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan terhadap sikap independensinya. Dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor adalah suatu sikap auditor untuk tidak memihak (independen) kepada pihak lain dalam mempertimbangkan pendapat atas fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan audit.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Independensi**

Menurut Supriyono (1995: 14) mengatakan bahwa terdapat dua faktor penting independensi, yaitu:

##### 1) Integritas

Seorang auditor harus melaksanakan semua tanggung jawab profesionalnya dengan integritas tinggi untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik.

##### 2) Objektivitas

Seorang auditor harus mempertahankan objektivitasnya dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesional.

### **c. Indikator Independensi Auditor**

Menurut Mautz dan Sharaf pada karyanya yang berjudul *The Philosophy of Auditing* dalam (Sawyer's, 2005: 35-36) mengatakan bahwa indikator independensi profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Independensi dalam Program Audit
  - a) Bebas dari intervensi manajerial atas program audit.
  - b) Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit.
  - c) Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.
- 2) Independensi dalam Verifikasi
  - a) Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
  - b) Mendapatkan kerja sama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
  - c) Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi perolehan bukti.
  - d) Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.
- 3) Independensi dalam Pelaporan
  - a) Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.
  - b) Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikansi dalam laporan audit.

- c) Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
- d) Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audita internal.

#### **4. *Moral Reasoning Auditor***

##### **a. *Pengertian Moral Reasoning***

Moral adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat yang berhubungan dengan nilai-nilai susila, larangan, tindakan salah ataupun benar dan juga mengacu pada baik buruknya perilaku manusia (Mukino, Purnomo dan Suntoro, 2016). Menurut Falah (2006) dalam Al-Fithrie (2015) mengatakan moral merupakan sikap mental dan emosional yang dimiliki seseorang sebagai anggota kelompok sosial dalam melakukan tugas-tugas serta loyalitas pada kelompok. *Moral reasoning* merupakan suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin & Lindawati, 2012).

Menurut Kohlberg (1995) mengatakan terdapat tiga kerangka level dalam menilai pertimbangan moral atau alasan yang terdiri dari:

##### *1) Pre-conventional level*

Pada tahap ini menunjukkan bahwa norma, aturan atau harapan dari masyarakat belum dipahami sepenuhnya oleh individu.

## 2) *Conventional level*

Pada tahap kedua setiap individu sudah mampu memahami norma dan aturan sesuai dengan harapan masyarakat, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.

## 3) *The post conventional level*

Pada level yang ketiga, individu dapat memahami norma, aturan, serta harapan masyarakat berdasarkan prinsip moral yang mendasarinya dan sudah mampu membuat keputusan moral dengan mengutamakan prinsip moral yang dianutnya.

Setiap tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya erat kaitannya dengan moral yang dimiliki individu tersebut. Perilaku atau tindakan yang dilakukan harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar setiap individu mengetahui baik buruknya setiap tindakan yang dilakukannya. Menurut Faisal (2007) Penalaran Moral (*Moral Reasoning*) dapat dinilai menggunakan Multidimensional Ethics Scale (MES). MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa individu percaya bahwa tindakan yang dilakukannya adalah etik. Terdapat lima konstruk moral dalam MES, yaitu *justice*, *deontology*, *relativism*, *utilitarianism* dan *egoism*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Moral Reasoning Auditor* adalah suatu alasan yang mendasari

seorang auditor dalam melakukan tindakan, apakah keputusan itu benar atau salah saat melaksanakan audit.

**b. Faktor yang Mempengaruhi *Moral Reasoning***

Menurut Kohlberg (2006) dalam Al-Fithrie (2015) mengemukakan bahwa terdapa 3 faktor utama umum yang memberikan kontribusi pada perkembangan moral, yaitu:

1) Kesempatan pengambilan peran

Ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan mereka untuk mengambil perspektif sosial, maka perkembangan penalaran moralnya akan meningkat. Perspektif sosial ini seperti situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, opini, keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban, nilai, dan standar orang lain.

2) Situasi moral

Lingkungan sosial dapat dikatakan sebagai karakteristik dari hak dan kewajiban fundamental yang didistribusikan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, setiap keputusan yang diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, dan figur otoritas. Dalam lingkungan yang lain, setiap keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan sistem yang tersedia. Situasi yang menstimulus orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral merupakan tahap dari penalaran moral.

### 3) Konflik moral kognitif

Konflik moral kognitif merupakan pertentangan penalaran moral yang dihadapi oleh seseorang dengan penalaran moral orang lain. Dalam beberapa studi, seseorang akan bertentangan dengan orang lain yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi atau lebih rendah darinya. Setiap individu yang mengalami pertentangan dengan individu yang memimiliki penalaran moral yang lebih tinggi menunjukkan perkembangan penalaran moral yang lebih tinggi dari pada individu yang mengalami pertentangan dengan individu lain yang memiliki penalaran moral yang sama dengannya.

#### c. Pengukuran *Moral Reasoning*

Menurut Al-Fithrie (2015) penalaran moral dapat diukur menggunakan *Multidimensional Ethics Scale (MES)*. Secara spesifik MES mengidentifikasi rasionalitas dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Terdapat 5 konstruk moral yang tercermin dalam MES, yaitu:

##### 1) *Justice or moral equity*

Konstruk ini menyatakan bahwa adanya keadilan moral sebagai penentu tindakan yang dikatakan benar. Konstruk ini dicerminkan dalam tindakan seseorang itu adil atau tidak adil, wajar atau tidak wajar, dan secara moral benar atau tidak benar.

## 2) *Relativism*

Konstruk ini beranggapan bahwa etika dan nilai-nilai bersifat umum namun terikat pada budaya (model penalaran pragmatis). Konstruk ini juga dicerminkan dalam tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara kultural dapat diterima atau tidak dapat diterima dan secara tradisional juga dapat diterima atau tidak dapat diterima.

## 3) *Egoism*

Konstruk ini menyatakan bahwa dalam memaksimalkan kesejahteraan, setiap individu akan selalu berusaha dan memandang sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan pribadi. Konstruk ini dicerminkan dalam tindakan seseorang menunjukkan promosi (tidak) dari si pelaku dan menunjukkan personal yang memuaskan atau tidak memuaskan si pelaku.

## 4) *Utilitarianism*

Penalaran moral merupakan salah satu dari filosofi konsekuensi, hal ini merupakan inti dari konstruk *utilitarianism*. Konsekuensi adalah cara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya. Konstruk ini dicerminkan dalam tindakan tertentu seseorang apakah menghasilkan manfaat yang besar atau kecil dan tindakan tersebut meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan.

#### 5) *Deontology or contractual*

Metode penalaran dengan menggunakan logika untuk mengidentifikasi tugas atau tanggung jawab yang akan dilakukan, hal ini merupakan inti dari konstruk *deontology or contractual*. Dalam seorang auditor memiliki aturan terkait profesinya dalam melaksanakan tugas audit. Konstruk ini dicerminkan dalam tindakan seseorang melanggar atau tidak melanggar kontrak tertulis dan juga melanggar atau tidak melanggar janji yang telah diucapkan.

### **B. Penelitian yang Relevan**

#### 1. Harahap (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Harap (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian Harahap (2015) menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang ada, yaitu Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan secara bersama-sama variabel Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Harahap (2015) adalah sama-sama meneliti Kualitas Audit. Selain itu terdapat dua persamaan variabel independen, yaitu Kompetensi dan Independensi Auditor, sedangkan perbedaannya adalah terdapat dua variabel independen yang tidak diteliti oleh penulis, yaitu Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi Auditor. Namun peneliti menambahkan satu variabel independen, yaitu *Moral Reasoning* Auditor yang tidak diteliti oleh peneliti terdahulu.

## 2. Nugrahini (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian Nugrahini (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang ada, yaitu Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan secara bersama-sama variabel Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nugrahini (2015) adalah sama-sama meneliti Kualitas Audit. Selain itu terdapat satu persamaan variabel independen, yaitu Kompetensi Auditor, sedangkan perbedaannya dengan penelitian Nugrahini (2015) adalah terdapat satu variabel independen yang tidak diteliti oleh penulis, yaitu Profesionalisme Auditor.

Namun peneliti menambahkan satu variabel independen, yaitu *Moral Reasoning* auditor yang tidak diteliti oleh peneliti terdahulu.

3. Pratama (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) dengan judul “Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah”. Penelitian Pratama (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang ada, yaitu *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan secara bersama-sama variabel *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratama (2014) adalah sama-sama meneliti Kualitas Audit. Selain itu terdapat satu persamaan variabel independen, yaitu *Moral Reasoning*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian Noviardy Arif Pratama (2014) adalah terdapat satu variabel independen yang tidak diteliti oleh penulis, yaitu *Due Professional Care*. Namun peneliti menambahkan dua variabel independen, yaitu Kompetensi dan Independensi Auditor yang tidak diteliti oleh peneliti terdahulu.

## **C. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi Auditor merupakan suatu keahlian yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kompetensi Auditor akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam bidang audit seperti harus memiliki ketekunan, kehati-hatian, terampil dalam melakukan tugas audit.

Dalam menjaga Kualitas Audit, seorang auditor dituntut untuk meningkatkan kecakapan profesionalnya. Peningkatan kecakapan ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan audit serta pengalaman yang dilalui oleh seorang auditor. Dengan selalu melaksanakan dan menjaga kompetensi yang dimiliki, maka seorang auditor akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

### **2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Independensi Auditor merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal audit yang dilaksanakan. Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan rasa kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan. Sikap independensi harus dipertahankan oleh seorang auditor agar hasil auditnya dapat dipertanggungjawabkan. Independensi yang dimiliki auditor memiliki faktor penting yang mempengaruhinya, yaitu integritas dan objektivitas.

Dalam melakukan tugas audit seorang auditor harus melaporkan apa yang menjadi temuannya dalam proses audit. Intervensi dari pihak yang memiliki kepentingan harus disingkirkan dari pikiran seorang auditor karena dalam melakukan pekerjaan audit seorang auditor harus independen. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

### 3. Pengaruh *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit

*Moral reasoning* merupakan suatu alasan mendasar seseorang mengambil keputusan yang akan dilakukan. Keputusan yang diambil oleh seorang auditor tidak terlepas dari konflik kepentingan yang ada dalam suatu organisasi. Seorang auditor harus memiliki penalaran yang baik dalam menentukan apakah tindakan yang diambil baik atau buruk berdasarkan norma dan nilai yang ada.

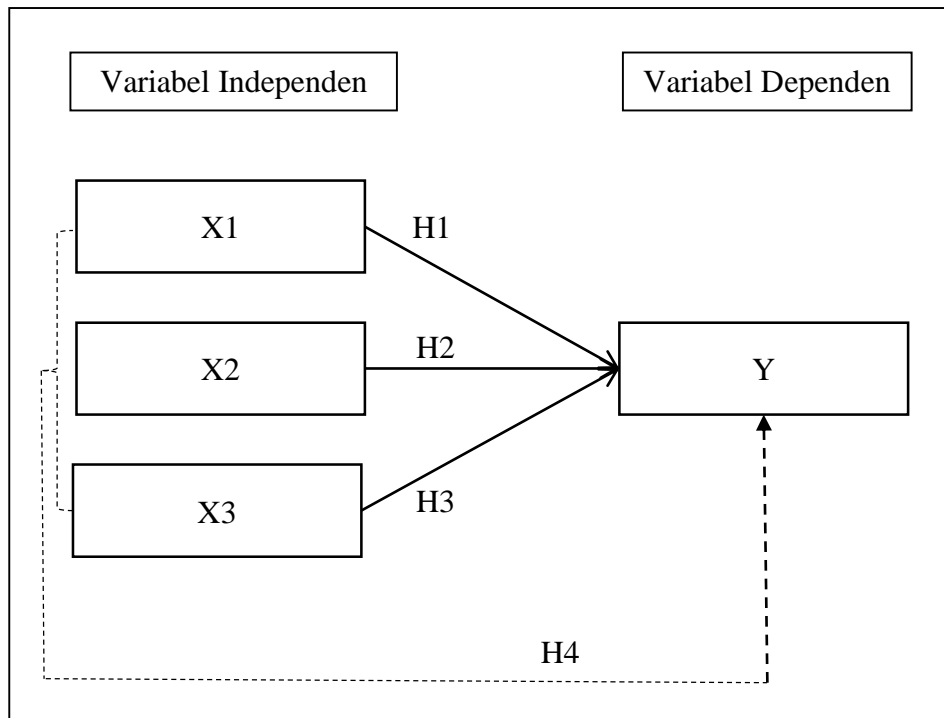
*Moral reasoning* seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, yaitu (1) kesempatan pengambilan peran, (2) situasi moral, (3) konflik moral kognitif. Dalam sebuah disituasi auditor akan dihadapkan pada konflik kepentingan yang ada. Penalaran moral yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang auditor agar memperoleh keputusan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat penalaran seorang auditor, maka akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

#### 4. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam rangka memperoleh audit yang berkualitas seorang auditor harus memiliki Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor yang baik. Kompetensi Auditor erat kaitannya dengan keahlian seorang auditor dalam melakukan tugas audit. Keahlian yang baik akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Selain Kompetensi yang harus dimiliki, seorang auditor juga harus memiliki sikap yang independen dalam melakukan penilaian yang objektif. Penilaian yang objektif akan memberikan hasil audit yang berkualitas. Dalam melakukan penilaian yang objektif seorang auditor harus mengambil keputusan yang melibatkan banyak konflik. Pengambilan keputusan (*Moral Reasoning*) yang baik akan menghasilkan kualitas audit. Dalam mengambil sebuah keputusan seorang auditor harus mengumpulkan bukti yang valid. Semakin tinggi Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara keempat variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit sebagai variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

X1 : Kompetensi Auditor

X2 : Independensi Auditor

X3 : *Moral Reasoning*

—→ : Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit secara sendiri-sendiri

---→ : Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit secara bersama-sama

### E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Terdapat pengaruh positif Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
3. Terdapat pengaruh positif *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit.
4. Terdapat pengaruh positif Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor secara bersamaan terhadap Kualitas Audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang ada. Menurut (Indrianto dan Supomo 2002: 27) penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, peneliti mengidentifikasi faktor sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner untuk memperoleh data dari lapangan. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang diperoleh dari lapangan adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2001: 137).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 untuk uji coba terhadap instrumen penelitian sekaligus membagi kuesioner, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Kualitas Audit**

Kualitas Audit adalah mutu suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Kualitas Audit merupakan mutu hasil kerja auditor yang berkualitas. Dalam penelitian ini Kualitas Audit merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan *Moral Reasoning* Auditor. Setiap item pertanyaan diukur dengan menggunakan Skala *Likert* mulai dari skor 1 sampai 4. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S), skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

### **2. Kompetensi Auditor**

Kompetensi Auditor adalah setiap keahlian atau kepandaian khusus yang dimiliki, dijaga dan ditingkatkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan audit secara objektif. Pengetahuan dan

pengalaman auditor sangat diperlukan untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Seorang auditor harus selalu menjaga kompetensi dengan cara selalu meningkatkan kemampuannya dalam bidang audit. Setiap item pertanyaan diukur dengan menggunakan Skala *Likert* mulai dari skor 1 sampai 4. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S), skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

### **3. Independensi Auditor**

Independensi Auditor adalah suatu sikap auditor untuk tidak memihak (independen) kepada pihak lain dalam mempertimbangkan pendapat atas fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan audit. Sikap ini diperlukan oleh seorang auditor untuk memperoleh kualitas audit yang berkualitas. Auditor akan dihadapkan pada konflik kepentingan suatu organisasi, namun independensi berperan sebagai suatu sikap agar auditor bebas dari tekanan-tekanan yang ada. Setiap item pertanyaan diukur dengan menggunakan Skala *Likert* mulai dari skor 1 sampai 4. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S), skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

### **4. Moral Reasoning Auditor**

*Moral Reasoning* Auditor merupakan suatu alasan yang mendasari seorang auditor dalam melakukan tindakan, apakah keputusan itu benar atau salah saat melaksanakan audit. Penalaran moral yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang auditor agar dalam mengambil keputusannya sesuai

dengan temuan dan standar yang telah ditetapkan. Setiap item pertanyaan diukur dengan menggunakan Skala *Likert* mulai dari skor 1 sampai 4. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S), skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

#### **D. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 116 orang.

Tabel 1. Jumlah Auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Auditor
1.	Kota Yogyakarta	23
2.	Kabupaten Bantul	21
3.	Kabupaten Kulon Progo	25
4.	Kabupaten Gunungkidul	21
5.	Kabupaten Sleman	26
	Jumlah	116

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang

akan disebarkan kepada responden merupakan daftar pertanyaan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan (Prasetyo dan Jannah, 2011: 145). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2001: 137).

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang item-item pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 2. Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mengadopsi dari instrumen yang pernah digunakan oleh orang

lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Auditor mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Lukman Harahap (2016), variabel Independensi Auditor mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Lukman Harahap (2016), variabel *Moral Reasoning* Auditor mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Noviardy Arif Pratama (2014) dan variabel Kualitas Audit mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Putri Nugrahini (2015).

Agar instrumen tersusun dengan sistematis dan mudah dikontrol, maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen perlu dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrumen
Kualitas Audit (Putri Nugrahini, 2015)	1. Pengelolaan Fungsi Audit Internal 2. Lingkup penugasan 3. Perencanaan penugasan 4. Pelaksanaan penugasan 5. Komunikasi hasil penugasan 6. Pemantauan tindak lanjut	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11, 12,13,14, 15,16*,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25,26,27
Kompetensi (Lukman Harahap, 2015)	1. Pengetahuan yang dimiliki 2. Keterampilan/keahlian yang dimiliki 3. Sikap perilaku yang dimiliki	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11,12, 13,14*,15
Independensi (Lukman Harahap, 2015)	1. Independensi dalam program audit 2. Independensi dalam verifikasi 3. Independensi dalam pelaporan	1,2*,3, 4,5,6,7, 8,9,10,11
<i>Moral Reasoning</i> (Noviardy Arif Pratama, 2014)	1. <i>Justice</i> atau <i>moral equity</i> 2. <i>Relativism</i> 3. <i>Egoism</i> 4. <i>Utilitarianism</i> 5. <i>Deontology</i> atau <i>contractual</i>	1,2,3,4, 5,6, 7,8, 9,10,11, 12,13

\*: Pernyataan negatif

## G. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, agar dapat memperoleh hasil yang diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan pada 116 orang auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan 30 responden digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi. Uji coba yang akan dilaksanakan, yaitu:

### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2011:38). Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antara X dan Y
N	: Jumlah subjek
$\sum xy$	: Jumlah hasil kali nilai X dan Y
$\sum x$	: Jumlah nilai X
$\sum y$	: Jumlah nilai Y
$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat nilai X
$\sum y^2$	: Jumlah kuadrat nilai Y

(Arikunto, 2006:275)

Setelah r hitung ditemukan, nilai r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan table untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung  $\geq$  r table pada signifikansi 5% maka

butir item dianggap valid, sedang kan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka item tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada variable Kualitas Audit, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan *Moral Reasoning* Auditor.

Hasil uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir	Butir Yang Tidak Valid	Butir Yang Valid
1	Kualitas Audit	27	1	26
2	Kompetensi Auditor	15	0	15
3	Independensi Auditor	11	0	11
4	<i>Moral Reasoning</i> Auditor	13	3	10
	Total	66	4	62

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017.

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas, diperoleh hasil dari variabel Kualitas Audit sebanyak 26 item valid dan 1 item tidak valid (item nomor 4), Kompetensi Auditor sebanyak 15 item valid, Independensi Auditor sebanyak 11 valid, dan *Moral Reasoning* Auditor sebanyak 10 item valid dan 3 item tidak valid (item nomor 11, 4 dan 12). Butir-butir pernyataan yang valid tersebut memiliki nilai  $r$  hitung  $\geq$   $r$  tabel, serta butir-butir pernyataan yang tidak valid memiliki nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Butir-butir pernyataan yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data

yang sama (Sugiyono, 2011:121). Pengukuran yang digunakan menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep (Jogiyanto, 2011:38). Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*  
 K : Jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian skor item  
 $\sigma^2 t$  : varian skor-skor tes

Jika nilai alpha > 0,6 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Sugiyono, 2011:184). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Kualitas Audit, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan *Moral Reasoning Auditor*.

Perhitungan untuk mencari tingkat keandalan data instrumen dalam penelitian ini dibantu program komputer pengolah data statistik. Hasil uji reliabilitas pada 62 butir pernyataan yang valid dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,959	0,6	Reliabel
2	Kompetensi Auditor	0,926	0,6	Reliabel
3	Independensi Auditor	0,958	0,6	Reliabel
4	<i>Moral Reasoning Auditor</i>	0,724	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data tersebut mudah dipahami oleh setiap orang yang membaca. Analisa statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maksimum dan sebagainya.

a. Penentuan Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi berdasarkan rumus *Sturgess* (Santosa dan Muliawan, 2007:31)

- 1) Jumlah kelas (C) =  $1 + 3,30 \text{ Log } N$ , N = banyaknya frekuensi
- 2) Interval kelas (CI) =  $\text{Range}/C$ , Range = selisih antara data terbesar dan data terkecil

b. Identifikasi Kecenderungan Variabel

- 1) Pengategorian terhadap nilai masing-masing indikator

Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (Nilai maksimum + Nilai minimum)

Standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) =  $\frac{1}{6}$  (Nilai maksimum – Nilai minimum)

2) Mencari kategori indikator

Tinggi :  $> \{Mi + 1 (Sdi)\}$

Sedang :  $\{Mi - 1 (Sdi)\} s/d \{Mi + 1 (Sdi)\}$

Rendah :  $< \{Mi - 1 (Sdi)\}$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dibantu menggunakan program komputer pengolah data statistik dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya lebih dari 0,05 (Wiyono, 2011:155). Rumus yang digunakan:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RS_{res}}$$

Keterangan

$F_{reg}$  Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  Rerata kuadrat garis regresi

$RS_{res}$  Rerata kuadrat residu

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu

adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Beberapa model yang dapat digunakan, antara lain (1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF); (2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi simultan ( $R^2$ ); dan (3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada umumnya jika nilai Tolerance Value  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Wiyono, 2011:157). Pemeriksaan multikolinieritas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011:160). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser*, yaitu mengorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus:

$$|U_t = \alpha + \beta X_t + vt|$$

Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

## I. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran dalam Wiyono, 2011). Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.

#### a. Membuat regresi linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : Nilai yang diprediksi

X : Nilai variabel bebas

A : Konstanta atau apabila harga X=0

B : Koefisien regresi

(Sugiyono, 2011:188)

b. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Rumus uji signifikansi korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

T : t hitung

R : koefisien

N : jumlah ke-n

$r^2$  : koefisien determinan

(Sugiyono, 2011:184)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Setelah ditemukan nilai t hitung, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan sebab akibat, dimana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (Santosa dan Hamdani, 2007). Melalui penerapan analisis ini, tingkat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dapat diukur. Langkah-langkah dalam menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

- a. Membuat persamaan garis

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + K$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

X1 : Kompetensi Auditor

X2 : Independensi Auditor

X3 : Moral Reasoning Auditor

$\alpha_1$  : Bilangan koefisien Kompetensi Auditor

$\alpha_2$  : Bilangan koefisien Independensi Auditor

$\alpha_3$  : Bilangan koefisien Moral Reasoning Auditor

(Hadi, 2004)

- b. Menguji signifikansi regresi berganda melalui uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga F garis regresi

$N$  : Cacah kasus

$M$  : Cacah predictor

$R^2$  : Koefisien regresi antara kriterium dengan predictor

(Hadi, 2004:26)

Setelah hasil perhitungannya diperoleh, kemudian bandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

c. Mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium Y

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

A : Koefisien predictor

$\sum xy$  : Jumlah produk antara X dan Y

$JK_{reg}$  : Jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2004:37)

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektivitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan relatif dari suatu predictor

$R^2$  : Koefisien determinansi

(Hadi, 2004:39)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebanyak 116 orang. Peneliti menyebarkan 116 kuesioner sesuai dengan jumlah auditor yang berada pada instansi tersebut. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan tingkat pengembalian data tersebut adalah 72,4%.

Tabel 6. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	116	100%
Kuesioner yang tidak kembali	32	27,6%
Kuesioner yang digunakan	84	72,4%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Kuesioner yang tidak kembali sejumlah 32 kuesioner, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa auditor yang sedang menjalani tugas audit, tugas belajar di luar kantor dan cuti melahirkan. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu menurut jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, jabatan, pendidikan profesi akuntan yang dijalani, pelatihan, dan masa bekerja. Berikut disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, jabatan, pendidikan profesi akuntan yang dijalani, pelatihan, dan masa bekerja. Berikut rincian gambaran umum responden:

## 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada

Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	49	58,3%
Perempuan	35	41,7%
Total	84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 49 orang (58,3%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (41,7%). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) dengan responden laki-laki sebanyak 53 orang (51%) dan responden perempuan sebanyak 50 orang (49%). Berdasarkan data yang ada responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin perempuan. Secara persentase jumlah laki-laki dalam penelitian ini lebih banyak daripada penelitian terdahulu.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
≤25 tahun	0	0%
>25-35 tahun	14	16,7%
>35-45 tahun	33	39,3%
>45 tahun	37	44%
Total	84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia  $\leq 25$  tahun tidak ada (0%), usia  $>25-35$  tahun sebanyak 14 orang (16,7%), usia  $>35-45$  sebanyak 33 orang (39,3%) dan usia  $>45$  tahun sebanyak 37 orang (44%). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan responden yang berusia  $<25$  tahun 0 (0%), usia 25-35 tahun sebanyak 12 orang (29,91%), usia 36-45 sebanyak 9 orang (20,93%) dan usia  $>45$  tahun sebanyak 20 orang (51%). Berdasarkan data yang ada responden dengan umur  $>45$  tahun memiliki jumlah yang lebih. Secara persentase jumlah responden dengan usia umur  $>45$  dalam penelitian ini lebih sedikit dibandingkan penelitian terdahulu.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Deskripsi data responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	3	3,5%
D1	1	1,2%
D3	4	4,8%
S1	55	65,5%
S2	20	23,8%
S3	1	1,2%
Total	84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu sebagian besar dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 55 orang (65,5%), jenjang pendidikan S2 sebanyak 20 orang (23,8%), jenjang D3 sebanyak 4 orang (4,8%), jenjang SMA/Sederajat sebanyak 3 orang (3,5%),

jenjang S3 sebanyak 1 orang (1,2%) dan jenjang D1 sebanyak 1 orang (1,2%). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) dengan responden jenjang pendidikan S1 sebanyak 73 orang (71%), jenjang pendidikan S2 sebanyak 18 orang (17%), jenjang D3 sebanyak 6 orang (6%), jenjang SMA/Sederajat sebanyak 5 orang (5%), jenjang S3 sebanyak 1 orang (1%) dan jenjang D1 sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan data yang ada responden dengan jenjang pendidikan S1 menempati jumlah terbanyak. Secara persentase jumlah responden dengan jenjang pendidikan S1 dalam penelitian ini lebih sedikit dibandingkan penelitian terdahulu.

#### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan

Deskripsi data responden berdasarkan kedudukan/jabatan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Madya	27	32,2 %
Muda	38	45,2%
Pertama	11	13,1%
Penyelia	8	9,5%
Total	84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan Auditor Muda sebanyak 38 orang (45,2%), Auditor Madya sebanyak 27 orang (32,2%), Auditor Pertama sebanyak 11 orang (13,1%) dan Auditor Penyelia sebanyak 8 orang (9,5%). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan responden Auditor Muda sebanyak 10 orang (23,39%), Auditor Madya

sebanyak 9 orang (21,95%), Auditor Pertama sebanyak 14 orang (13,1%) dan Auditor Penyelia sebanyak 8 orang (19,51%). Berdasarkan persentase data yang ada jumlah responden Auditor Muda dalam penelitian ini lebih banyak daripada penelitian terdahulu.

## 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

Deskripsi data responden berdasarkan pendidikan profesi yang ditempuh dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

PPAK	Jumlah	Persentase
Sudah menempuh	8	9,5%
Belum menempuh	76	90,5%
Total	84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar auditor belum menempuh pendidikan profesi akuntan (PPAK) sebanyak 76 orang (90,5%), sedangkan sisanya sudah menempuh pendidikan profesi akuntan (PPAK) sebanyak 8 orang (9,5%). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan responden auditor yang belum menempuh pendidikan profesi akuntan (PPAK) sebanyak 37 orang (90,24%), sedangkan sisanya sudah menempuh pendidikan profesi akuntan (PPAK) sebanyak 4 orang (9,76%). Berdasarkan persentase data yang ada jumlah responden auditor yang belum menempuh pendidikan profesi akuntan (PPAK) dalam penelitian lebih banyak daripada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

Deskripsi data responden berdasarkan banyaknya pelatihan yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

Banyaknya Pelatihan	Jumlah	Persentase
Belum pernah	0	0%
1-2 kali	8	9,5%
3-4 kali	18	21,4%
5 kali atau lebih	58	69,1%
Total	84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari data tersebut yang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu auditor yang belum pernah mengikuti pelatihan tidak ada (0%), auditor yang telah mengikuti pelatihan 1-2 kali sebanyak 8 orang (9,5%), auditor yang telah mengikuti pelatihan 3-4 kali sebanyak 18 orang (21,4%) dan auditor yang telah mengikuti pelatihan 5 kali atau lebih sebanyak 58 orang (69,1%). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan responden auditor yang belum pernah mengikuti pelatihan 3 (7,32%), auditor yang telah mengikuti pelatihan 1-2 kali sebanyak 8 orang (19,51%), auditor yang telah mengikuti pelatihan 3-4 kali sebanyak 10 orang (24,39%) dan auditor yang telah mengikuti pelatihan 5 kali atau lebih sebanyak 20 orang (48,78%). Berdasarkan persentase data yang ada jumlah responden auditor yang telah mengikuti pelatihan 5 kali atau lebih dalam penelitian ini memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

## 7. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi data responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berkerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
<1 tahun	3	3,6%
1-5 tahun	7	8,3%
6-10 tahun	28	33,3%
>10 tahun	46	54,8%
Total	78	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu auditor yang lama bekerjanya kurang dari 1 tahun sebanyak 3 orang (3,6%), auditor yang lama bekerjanya 1-5 tahun sebanyak 7 orang (8,3%), auditor yang lama bekerjanya 6-10 tahun sebanyak 28 orang (33.3%) dan auditor yang lama bekerjanya lebih dari 10 tahun sebanyak 46 orang (54,8%). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan responden auditor auditor yang lama bekerjanya kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang (12,20%), auditor yang lama bekerjanya 1-5 tahun sebanyak 19 orang (46,34%), auditor yang lama bekerjanya 6-10 tahun sebanyak 12 orang (29,27%) dan auditor yang lama bekerjanya lebih dari 10 tahun sebanyak 5 orang (12,20%). Berdasarkan persentase data yang ada jumlah responden auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun dalam penelitian ini memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

## B. Statistik Deskripsi

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar *variance*. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistik.

Tabel 14. Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	84	64	104	82,12	8,367
Kompetensi Auditor	84	41	60	47,80	4,710
Independensi Auditor	84	28	44	34,93	4,074
<i>Moral Reasoning</i> Auditor	84	23	34	27,98	2,212
Valid N	84				

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

### 1. Kualitas Audit

Kuesioner Kualitas Audit terdiri dari 26 item pernyataan. Skor tertinggi 104, sedangkan skor terendah 64. Mean 82,12 dan Standar Deviasi 8,367. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus *Sturges* dengan hasil 7,350124 dan dibulatkan menjadi 7. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015), skor tertinggi dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan penelitian terdahulu ( $104 > 60$ ), sedangkan skor terendah dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu (64

> 43). Mean dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu ( $82,12 > 50,23$ ). Sedangkan untuk Standar Deviasi pada penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ( $8,367 > 5,025$ ). Pada kelas interval dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015) yaitu  $7 > 6$ . Jawaban responden pada variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	64-69	2
2	70-75	4
3	76-81	45
4	82-87	18
5	88-93	6
6	94-99	3
7	100-105	6
Jumlah		84

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Data variabel Kualitas Audit kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Kualitas Audit. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Kualitas Audit terdapat di lampiran 6 halaman 130. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kualitas Audit dapat dilihat dalam Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 91$	11	13%
2	Sedang	$77 \leq X \leq 91$	63	75%
3	Rendah	$X < 77$	10	12%
Total			84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 16 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 11 responden (13%), kategori sedang sebanyak 63 responden (75%) dan kategori rendah sebanyak 10 responden (12%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kualitas Audit berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya komunikasi hasil penugasan kepada pihak *auditee* dan juga kurangnya pemantauan tindak lanjut hasil audit.

## **2. Kompetensi Auditor**

Kuesioner Kompetensi Auditor terdiri dari 15 item pernyataan. Skor tertinggi 60, sedangkan skor terendah 41. Mean 47,80 dan Standar Deviasi 4,710. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus *Sturges* dengan hasil 7,350124 dan dibulatkan menjadi 7. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2015), skor tertinggi dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan penelitian terdahulu ( $60 > 44$ ), sedangkan skor terendah dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu ( $41 > 29$ ). Mean dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu ( $47,80 > 39,89$ ). Sedangkan untuk Standar Deviasi pada penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ( $4,710 > 2,321$ ). Pada kelas interval dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Harahap (2015) yaitu  $7 < 8$ . Jawaban responden pada variabel Kompetensi Auditor dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	41-43	3
2	44-46	50
3	47-49	11
4	50-52	4
5	53-55	6
6	56-58	5
7	59-61	5
Jumlah		84

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Data variabel Kompetensi Auditor kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Kompetensi Auditor. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Kompetensi Auditor terdapat di lampiran 6 halaman 132. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kompetensi Auditor dapat dilihat dalam Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kompetensi Auditor

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 54$	10	12%
2	Sedang	$48 \leq X \leq 54$	17	20%
3	Rendah	$X < 48$	57	68%
Total			84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 18 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 10 responden (12%), kategori sedang sebanyak 17 responden (20%) dan kategori rendah sebanyak 57 responden (68%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kompetensi Auditor berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena lebih dari 90% auditor yang ada di Kantor Inspektorat Daerah di Propinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta belum menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki auditor berkaitan standar dengan standar audit.

### **3. Independensi Auditor**

Kuesioner Independensi Auditor terdiri dari 11 item pernyataan. Skor tertinggi 44, sedangkan skor terendah 28. Mean 34,93 dan Standar Deviasi 4,074. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus *Sturges* dengan hasil 7,350124 dan dibulatkan menjadi 7. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2015), skor tertinggi dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih rendah dibandingkan penelitian terdahulu ( $44 < 55$ ), sedangkan skor terendah dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian terdahulu ( $28 < 40$ ). Mean dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian terdahulu ( $34,93 < 48,22$ ). Sedangkan untuk Standar Deviasi pada penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ( $4,074 > 3,481$ ). Pada kelas interval dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2015) yaitu  $7 < 8$ . Jawaban responden pada variabel Independensi Auditor dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	28-30,2	3
2	30,3-32,5	9
3	32,6-34,8	48
4	34,9-37,1	6
5	37,2-39,4	1
6	39,5-41,7	5
7	41,8-44	12
Jumlah		84

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Data variabel Independensi Auditor kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Independensi Auditor. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Independensi Auditor terdapat di lampiran 6 halaman 134. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Independensi Auditor dapat dilihat dalam Tabel 20 berikut:

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi Auditor

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 39$	17	20%
2	Sedang	$33 \leq X \leq 39$	55	65%
3	Rendah	$X < 33$	12	14%
Total			84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 20 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 17 responden (20%), kategori sedang sebanyak 55 responden (65%) dan kategori rendah sebanyak 12 responden (14%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Independensi Auditor berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan karena auditor tidak mendapat kerja sama yang baik dari *auditee* dalam memverifikasi bukti pada saat melakukan pemeriksaan dan juga adanya intervensi dari pimpinan.

#### 4. *Moral Reasoning Auditor*

Kuesioner *Moral Reasoning Auditor* terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi 36, sedangkan skor terendah 23. Mean 27,98 dan Standar Deviasi 2,212. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus *Sturges* dengan hasil 7,350124 dan dibulatkan menjadi 7. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014), skor tertinggi dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan penelitian terdahulu ( $36 > 34$ ), sedangkan skor terendah dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu ( $23 > 15$ ). Mean dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu ( $27,98 > 26,21$ ). Sedangkan untuk Standar Deviasi pada penelitian ini memiliki posisi skor yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ( $2,212 < 2,943$ ). Pada kelas interval dalam penelitian ini memiliki posisi skor yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) yaitu 7. Jawaban responden pada variabel *Moral Reasoning Auditor* dapat dilihat pada Tabel 21 berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel *Moral Reasoning Auditor*

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	23-24,5	3
2	24,6-26,1	21
3	26,2-27,7	12
4	27,8-29,3	25
5	29,4-30,9	19
6	31-32,5	1
7	32.6-34.1	3
Jumlah		84

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Data variabel *Moral Reasoning Auditor* kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel *Moral Reasoning Auditor*. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel *Moral Reasoning Auditor* terdapat di lampiran 6 halaman 136. Hasil distribusi kecenderungan data variabel *Moral Reasoning Auditor* dapat dilihat dalam Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Kategori Kecenderungan Data Variabel *Moral Reasoning Auditor*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 31$	3	4%
2	Sedang	$27 \leq X \leq 31$	57	68%
3	Rendah	$X < 27$	24	29%
Total			84	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 22 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 3 responden (4%), kategori sedang sebanyak 57 responden (68%) dan kategori rendah sebanyak 24 responden (29%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *Moral Reasoning Auditor* berada dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masih terdapat perintah dari atasan diluar dari peraturan yang telah ditentukan.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas berdasarkan analisis dengan menggunakan program komputer pengolah data statistik. Kriteria ditetapkan untuk pengujian linieritas adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari pada taraf

signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 23 berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,550	Linier
Independensi Auditor	0,130	Linier
<i>Moral Reasoning</i> Auditor	0,393	Linier

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen di atas memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil perhitungan dapat dilihat dalam Tabel 24 berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi Auditor	0,478	2,092	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi Auditor	0,492	2,032	Tidak terjadi multikolinieritas
Moral Reasoning Auditor	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program komputer pengolah data statistik. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam Tabel 25 berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,415	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi Auditor	0,944	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Moral Reasoning</i> Auditor	0,187	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **D. Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Pengajuan hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi linier berganda karena menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### **1. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama hingga ketiga.

##### **a. Hipotesis 1**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 26 di bawah ini:

Tabel 26. Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	22,785		
Kompetensi Auditor	1,241	8,847	0,000
R: 0,699			
<i>R Square</i> : 0,488			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 22,785 + 1,241X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 22,785, hal ini menunjukkan bahwa apa bila variabel Kompetensi Auditor dianggap nol, maka variabel Kualitas Audit adalah sebesar 22,785 satuan. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1,241 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Auditor sebesar satu satuan maka akan menaikkan Kualitas Audit sebesar 1,241. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil Tabel 26 diatas, menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) bernilai positif sebesar 0,699 dan *R square* ( $R^2$ ) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,488 (48,8%). Hal ini berarti variabel Kompetensi Auditor mempengaruhi Kualitas Audit sebesar  $R^2$  yaitu sebesar 48,8%, sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### 3) Pengujian Signifikansi Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung sebesar 8,847 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ). Koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 1,241 maka hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit” **diterima**.

#### b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 27 di bawah ini:

Tabel 27. Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	46,730		
Independensi Auditor	1,013	5,135	0,000
R: 0,493			
R Square: 0,243			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

#### 1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 46,730 + 1,013X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 46,730, hal ini menunjukkan bahwa apa bila variabel Independensi Auditor dianggap nol, maka variabel Kualitas Audit adalah sebesar 46,730 satuan. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 1,013 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Independensi Auditor sebesar satu satuan maka akan menaikkan Kualitas Audit sebesar 1,013. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif.

## 2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil Tabel 27 diatas, menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) bernilai positif sebesar 0,493 dan  $R$  square ( $R^2$ ) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,243 (24,3%). Hal ini berarti variabel Independensi Auditor mempengaruhi Kualitas Audit sebesar  $R^2$  yaitu sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 3) Pengujian Signifikansi Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 5,135 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,66388 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari *level*

of significant sebesar 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ). Koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 1,013 maka hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit” **diterima**.

**c. Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Moral Reasoning* Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 28 di bawah ini:

Tabel 28. Hasil Perhitungan Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	58,396		
Independensi Auditor	0,848	2,083	0,040
R: 0,224			
<i>R Square</i> : 0,050			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 58,396 + 0,848X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 58,396, hal ini menunjukkan bahwa apa bila variabel *Moral Reasoning* Auditor dianggap nol, maka variabel Kualitas Audit adalah sebesar 58,396 satuan. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,848 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Moral Reasoning* Auditor sebesar satu satuan maka akan menaikkan Kualitas Audit sebesar

0,848. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif.

## 2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil Tabel 28 diatas, menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) bernilai positif sebesar 0,224 dan  $R$  square ( $R^2$ ) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,050 (5%). Hal ini berarti variabel *Moral Reasoning* Auditor mempengaruhi Kualitas Audit sebesar  $R^2$  yaitu sebesar 5%, sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 3) Pengujian Signifikansi Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,083 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,66388 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040, yaitu lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,050 ( $0,040 < 0,050$ ). Koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 0,848 maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit” **diterima**.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda (Hipotesis 4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor berpengaruh

positif secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 29 di bawah ini:

Tabel 29. Hasil Perhitungan Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	13,920
Kompetensi Auditor	1,204
Independensi Auditor	0,008
<i>Moral Reasoning</i> Auditor	0,370
R	0,705
<i>R square</i>	0,498
Adjusted R Square	0,479
F hitung	26,410
Sig F	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

#### 1) Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 13,920 + 1,204X_1 + 0,008X_2 + 0,370X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13,920, hal ini menunjukkan bahwa apa bila variabel Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor dianggap nol, maka variabel Kualitas Audit adalah sebesar 13,920 satuan. Koefisien regresi  $X_1$ , yaitu variabel Kompetensi Auditor memberikan nilai koefisien 1,204 yang berarti jika Kompetensi Auditor meningkat satu satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 1,204 satuan dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap, variabel Independensi Auditor memberikan nilai koefisien 0,008 yang berarti jika Independensi Auditor meningkat satu satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,008 satuan dengan

asumsi X1 dan X3 tetap, variabel *Moral Reasoning Auditor* memberikan nilai koefisien 0,370 yang berarti jika *Moral Reasoning Auditor* meningkat satu satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,370 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif.

## 2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil Tabel 29 diatas, menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) bernilai positif sebesar 0,705 dan *adjusted R square* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,479 (47,9%). Hal ini berarti variabel Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning Auditor* mempengaruhi Kualitas Audit sebesar *adjusted R square* yaitu sebesar 47,9%, sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 3) Uji F

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F hitung sebesar 26,410 lebih besar dari F tabel sebesar 2,72 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ), maka hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning Auditor* secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit” **diterima**.

## E. Sumbangan Setiap Variabel Prediktor terhadap Kriteria

### 1. Sumbangan Relatif (SR%)

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan sumbangan relatif yang diringkas dalam Tabel 30 berikut:

Tabel 30. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%)

Prediktor	Sumbangan Relatif (SR%)
Kompetensi Auditor	25,01%
Independensi Auditor	37,48%
Moral Reasoning	37,51%
Jumlah	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dapat dilihat bahwa besarnya sumbangan relatif variabel Kompetensi Auditor sebesar 25,01%, Independensi Auditor sebesar 37,48% dan *Moral Reasoning* Auditor sebesar 37,51%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 10.

### 2. Sumbangan Efektif (SE%)

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan sumbangan efektif yang diringkas dalam Tabel 31 berikut:

Tabel 31. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%)

Prediktor	Sumbangan Efektif (SE%)
Kompetensi Auditor	12,45%
Independensi Auditor	18,66%
<i>Moral Reasoning</i> Auditor	18,68%
Jumlah	49,80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dapat dilihat bahwa besarnya sumbangan efektif variabel Kompetensi Auditor sebesar 12,45%, Independensi Auditor sebesar 18,66% dan *Moral Reasoning* Auditor sebesar 18,68%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 10.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit”. Hubungan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit ini adalah positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* 0,050 atau ( $0,000 < 0,050$ ) dan nilai t hitung sebesar 8,847 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388. Koefisien regresi sebesar 1,241 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi Kompetensi Auditor maka Kualitas Audit juga semakin tinggi. Koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,699, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  yaitu sebesar 0,488 (48,8%) yang berarti Kompetensi Auditor berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit sebesar 48,8% sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sumbangan relatif (SR%) untuk variabel Kompetensi Auditor yaitu sebesar 25,01% dan sumbangan efektif (SE%) sebesar 12,45%. Hal ini berarti dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, Kompetensi Auditor memiliki sumbangan efektif (SE%) sebesar 12,45%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015), dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dimana variabel Kompetensi Auditor memiliki tingkat

signifikansi sebesar 0,000, hasil ini lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) juga membuktikan adanya pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dimana variabel Kompetensi Auditor memiliki tingkat signifikansi 0,034, hasil ini lebih kecil dari *level of significant* 0,050 ( $0,034 < 0,050$ ). Hal ini berarti bahwa *semakin* meningkat Kompetensi Auditor, maka Kualitas Audit juga akan semakin meningkat.

## **2. Terdapat Pengaruh Positif Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit”. Hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit ini adalah positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* 0,050 atau ( $0,000 < 0,050$ ) dan nilai t hitung sebesar 5,135 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388. Koefisien regresi sebesar 1,013 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi Independensi Auditor maka Kualitas Audit juga semakin tinggi. Koefisien korelasi  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,493, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x2y)}$  yaitu sebesar 0,243 (24,3%) yang berarti Independensi Auditor berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit sebesar 24,3 % sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sumbangan relatif (SR%) untuk variabel Independensi Auditor yaitu sebesar 37,48% dan sumbangan efektif (SE%) sebesar 18,66%. Hal ini berarti dari variabel

bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, Independensi Auditor memiliki sumbangan efektif (SE%) sebesar 18,66%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2015), dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dimana variabel Independensi Auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,035, hasil ini lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,050 ( $0,035 < 0,050$ ). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) juga membuktikan adanya pengaruh positif Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dimana variabel Independensi Auditor memiliki tingkat signifikansi 0,000, hasil ini lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ). Hal ini berarti bahwa semakin meningkat Independensi Auditor, maka Kualitas Audit juga akan semakin meningkat.

### **3. Terdapat Pengaruh Positif *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit”. Hubungan antara *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit ini adalah positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* 0,050 atau ( $0,040 < 0,050$ ) dan nilai t hitung sebesar 2,083 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388. Koefisien regresi sebesar 0,848 yang memiliki arah positif yang

berarti semakin tinggi *Moral Reasoning* Auditor maka Kualitas Audit juga semakin tinggi. Koefisien korelasi  $r_{(x3y)}$  sebesar 0,224, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x3y)}$  yaitu sebesar 0,050 (5%) yang berarti *Moral Reasoning* Auditor berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit sebesar 5% sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sumbangan relatif (SR%) untuk variabel *Moral Reasoning* Auditor yaitu sebesar 37,51% dan sumbangan efektif (SE%) sebesar 18,68%. Hal ini berarti dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, *Moral Reasoning* Auditor memiliki sumbangan efektif (SE%) sebesar 18,68%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014), dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit. Dimana variabel *Moral Reasoning* Auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001, hasil ini lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,050 ( $0,001 < 0,050$ ). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2015) menyimpulkan adanya pengaruh positif *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit, dimana variabel *Moral Reasoning* memiliki tingkat signifikansi 0,026. Hasil ini lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,050. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat *Moral Reasoning* Auditor, maka Kualitas Audit juga akan semakin meningkat.

#### **4. Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning Auditor* secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning Auditor* secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit”. Hubungan antara Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning Auditor* secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit adalah positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* 0,050 atau ( $0,000 < 0,050$ ) dan nilai F hitung sebesar 26,410 lebih besar dari F tabel sebesar 2,72. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,204 yang berarti apabila Kompetensi Auditor meningkat satu satuan maka Kualitas Audit akan naik sebesar 1,204 satuan dengan asumsi X2 dan X3 tetap. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,008 yang berarti apabila Independensi Auditor meningkat satu satuan maka Kualitas Audit akan naik sebesar 0,008 satuan dengan asumsi X1 dan X3 tetap. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,370 yang berarti apabila *Moral Reasoning Auditor* meningkat satu satuan maka Kualitas Audit akan naik sebesar 0,370 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,705. Dari hasil penelitian diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,479 yang berarti Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning Auditor* secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 47,9% sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Nugrahini (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD Di Kota Yogyakarta)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lukman Harahap (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Hasilnya menyimpulkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Noviardy Arif Pratama (2014) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota se-Propinsi DIY)”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Moral Reasoning* Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Sehingga jika seseorang memiliki Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Audit.

## **G. Keterbatasan Penelitian**

1. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang diperoleh hanya menggambarkan pendapat auditor terhadap Kualitas Audit, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Kuesioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan auditor terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Responden dalam penelitian ini terbatas pada auditor Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimungkinkan terjadi perbedaan hasil apabila penelitian dilakukan di propinsi lain.
3. Pada penelitian ini tidak seluruh responden memberikan kembali kuesioner yang telah diberikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,699, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  yaitu sebesar 0,488, nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ( $0,000 < 0,050$ ) dan nilai t hitung sebesar 8,847 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Kompetensi Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.
2. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,493, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x2y)}$  yaitu sebesar 0,243, nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ( $0,000 < 0,050$ ) dan nilai t hitung sebesar 5,135 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Independensi Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

3. *Moral Reasoning* Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,493, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x2y)}$  yaitu sebesar 0,243, nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ( $0,040 < 0,050$ ) dan nilai t hitung sebesar 2,083 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi *Moral Reasoning* Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung 26,410 lebih besar dari F tabel sebesar 2,72 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,705. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R square* sebesar 0,479 yang berarti Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 47,9%.
5. Variabel Kompetensi Auditor memberikan sumbangan relatif sebesar 25,01% dan sumbangan efektif 12,45%. Variabel Independensi Auditor memberikan sumbangan relatif sebesar 37,48% dan sumbangan efektif sebesar 18,66%. Variabel *Moral Reasoning* Auditor memberikan sumbangan relatif sebesar 37,51% dan sumbangan efektif sebesar 18,68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Moral Reasoning* Auditor lebih dominan dan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompetensi,

Independensi dan Moral Reasoning Auditor memberikan sumbangan efektif sebesar 49,80% terhadap Kualitas Audit dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Kualitas Audit yaitu pada pernyataan hasil audit intern harus dikomunikasikan secara lisan, sebaiknya perlu adanya komunikasi secara lisan dari auditor tentang hasil audit agar hasilnya dapat dipahami.
2. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Kompetensi Auditor yaitu pada pernyataan auditor harus memahami ilmu statistik, sebaiknya auditor mampu memahami ilmu statistik agar kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dapat dilaporkan dalam hasil audit sehingga kualitas audit semakin baik.
3. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Independensi Auditor yaitu pada pernyataan pemeriksa mendapat kerja sama yang aktif dari karyawan manajerial selama pemeriksaan, sebaiknya perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak agar kualitas audit menjadi lebih baik.
4. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel *Moral Reasoning* Auditor yaitu pada pernyataan mengikuti perintah atasan merupakan tindakan yang wajar, sebaiknya perintah yang diberikan kepada

auditor tidak terlepas dari aturan yang ada sehingga auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan pada saat auditor tidak memiliki banyak pekerjaan audit sehingga lebih banyak mendapat responden.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di daerah lain selain Yogyakarta.
7. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah metode lain dalam penelitiannya sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, misalnya menambahkan metode wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Fithrie, N. L. (2015). Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angga, D. (2017). Inspektorat Daerah Bakal Ditarik Pusat. [www.koran-sindo.com](http://www.koran-sindo.com) (diakses 27 Maret 2017).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik*. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- [Boyle, E.S. \(2015\). \*Management Perception of Audit Quality: A Qualitative and Quantitative Investigation\* \(Disertasi doktor, University of Utah, 2015\). ProQuest, 10000294.](#)
- [Boynton, W.C & Raymond N.J. \(2006\). \*Modern Auditing: Assurance Service, and the Integrity of Financial Reporting\*. USA: John Wiley & Son, Inc.](#)
- [Burhanudin, M. A. \(2016\). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. \*Skripsi\*. Universitas Negeri Yogyakarta.](#)
- Cosserat, G. W. & Rodda, N. (2009). *Auditing*. United Kingdom: John Wiley & Sons. Ltd. Guy,
- Dan, C.M., Alderman, W., & Winter, A.J (eds). (2002). *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Deli, L., Fatma, A., Syarif, F. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15, 1.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferdinan. (2010). KPK Tetapkan Auditor BPK Jadi Tersangka. [www.okezone.com](http://www.okezone.com) (diakses 26 Maret 2017)
- Faisal. (2007). Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan Moral Reasoning terhadap Keputusan Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4, 25-46.

- Gaffikin, M. & Lindawati, ASL. (2012). The Moral Reasoning of Publik Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6, 3-28.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi.
- [Harahap, L. \(2015\). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.](#)
- Indrianto, N., & Bambang, S. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [Institut Akuntan Publik Indonesia \(IAPI\). \(2011\). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.](#)
- Jogiyanto. (2011). *Pedoman Survei Kuesioner*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Al. H. (2001). *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mukino, Purnomo, E. & Suntoro, I. (2016). Penerapan Model Moral Reasoning untuk Membentuk Moralitas Dan Karakter Siswa Pada PKn. *Jurnal Studi Sosial*, 4, 1.
- Munawir, H.S. (1999). *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nabhani, A. (2009). 72 LKPD Disclaimer, 556 Kasus Rugikan Rp 301 M. [www.okezone.com](http://www.okezone.com) (diakses 27 Maret 2017).
- [Nugrahini, P. \(2015\). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit, \(Online\). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.](#)
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

- Prasetyo, B. (2016). Ini Daftar Peringkat Korupsi Dunia, Indonesia Urutan Berapa. [www.m.tempo.co](http://www.m.tempo.co) (diakses 25 Maret 2017).
- Pratama, N. A. (2014). Pengaruh Moral Reasoning dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, A. (2014). Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [Queen, P. P. \(2012\). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah, \(Online\). \(http://eprints.undip.ac.id/](http://eprints.undip.ac.id/), diakses tanggal 9 Oktober 2016).
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M.A., & Scheiner, J.H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyningsih, S. H. (2015). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyono, R. A., & Yusup, Al. J. (1995). *Pemeriksaan Manajemen (Manajemen Auditing) Dan Pengawasan Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- [Triarini, D. A. W., & Latrini, N. M. Y. \(2016\). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi dan Disiplin terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali, \(Online\). \(http://ojs.unud.ac.id/](http://ojs.unud.ac.id/), diakses tanggal 9 Oktober 2016).
- Ulum MD, I. (2012). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1. KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth. Auditor Internal  
Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota se-Propinsi DIY  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

Nama : Hamzah Faid Falatah  
NIM : 13812141006  
Program Studi/Jurusan : Akuntansi/Pendidikan Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiaanya.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 April 2017

Hormat saya,

Hamzah Faid Falatah

### A. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Tulis terlebih dahulu identitas Anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan.
4. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (√) dari pertanyaan di bawah ini:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### B. Identitas Responden

Di bawah ini adalah daftar informasi mengenai identitas responden, mohon untuk diisi sesuai keadaan yang sebenarnya, serta memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

1. Nama Responden : ..... (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Umur :  ≤25 tahun  >25-35 tahun  
 >35-45 tahun  >45 tahun
4. Pendidikan Terakhir :  SMA/Sederajat  D1  D3  
:  S1  S2  S3
5. Jabatan :  Auditor Madya  
 Auditor Muda  
 Auditor Pertama  
 Auditor Penyelia
6. Apakah Anda telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK)?  
 Sudah  Belum
7. Banyaknya pelatihan yang pernah Anda ikuti selama menjadi auditor?  
 Belum pernah  1-2 kali  
 3-4 kali  5 kali atau lebih
8. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?  
 < 1 tahun  Antara 1-5 tahun  
 Antara 6-10 tahun  > 10 tahun

## KUESIONER PENELITIAN

### A. KUALITAS AUDIT

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Masukkan dari pimpinan yang berkaitan dengan <i>governance</i> harus dipertimbangkan dalam perencanaan audit.				
2	Masukkan dari dewan pengawas yang berkaitan dengan <i>governance</i> harus dipertimbangkan dalam perencanaan audit.				
3	Koordinasi dengan seluruh pihak penting dilakukan untuk memastikan kecukupan lingkup audit.				
4	Koordinasi dengan seluruh pihak penting dilakukan untuk meminimalkan duplikat.				
5	Hasil evaluasi auditor internal harus dikomunikasikan kepada Ketua Audit Internal.				
6	Penilaian atas efektivitas dari proses manajemen risiko selalu menjadi prioritas utama pada penugasan audit.				
7	Evaluasi atas efektivitas dari proses manajemen risiko selalu menjadi prioritas utama pada penugasan audit.				
8	Pengkajian ulang terhadap tingkat kecukupan proses pengelolaan risiko harus dilaksanakan secara periodik.				
9	Pengkajian ulang terhadap efektivitas proses pengelolaan risiko harus dilaksanakan secara periodik.				
10	Auditor internal mampu mengevaluasi efektivitas kegiatan operasi.				
11	Auditor internal mampu mengevaluasi efisiensi kegiatan operasi.				
12	Perencanaan penugasan audit telah mempertimbangkan sasaran audit.				
13	Perencanaan audit yang disusun dengan baik dapat menjamin audit yang dilaksanakan akan bermanfaat terhadap efektivitas proses pengelolaan risiko.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Perencanaan audit yang disusun dengan baik dapat menjamin audit yang dilaksanakan akan bermanfaat terhadap efektivitas proses pengelolaan pengendalian.				
15	Survei pendahuluan harus dilaksanakan untuk mengidentifikasi area-area berisiko.				
16	Program audit selalu disusun dengan tidak cermat sebelum audit dilaksanakan.				
17	Analisis harus dilakukan sebelum hasil kesimpulan penugasan dilaporkan.				
18	Evaluasi harus dilakukan sebelum hasil kesimpulan penugasan dilaporkan.				
19	Hasil audit <i>intern</i> harus dikomunikasikan secara lisan.				
20	Hasil audit <i>intern</i> harus dikomunikasikan secara tertulis.				
21	Rekomendasi audit harus didiskusikan dengan pimpinan <i>auditee</i> sebelum laporan final dikeluarkan.				
22	Laporan hasil audit harus dibuat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan audit internal.				
23	Rekomendasi dari hasil audit yang tidak ditindaklanjuti harus mendapatkan pertimbangan dari pimpinan perusahaan.				
24	Rekomendasi dari hasil audit yang tidak ditindaklanjuti harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan perusahaan.				
25	Seluruh rekomendasi yang ditindaklanjuti telah memperhitungkan pencegahan terjadinya kejadian yang berulang dari kelemahan yang dilaporkan.				
26	Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti dapat memperbaiki kinerja objek yang diaudit.				
27	Seluruh rekomendasi audit harus ditindaklanjuti oleh <i>auditee</i> .				

## B. KOMPETENSI AUDITOR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.				
2	Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan tentang auditing.				
3	Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi sektor publik.				
4	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit.				
5	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait standar-standar yang ditetapkan.				
6	Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.				
7	Auditor harus bisa mengoperasikan sistem komputer atau aplikasi yang sudah dibuat.				
8	Auditor harus memahami ilmu statistic				
9	Auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.				
10	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna meningkatkan keahlian mereka.				
11	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan keahlian mereka.				
12	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti pendidikan lanjutan.				
13	Auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor.				
14	Auditor tidak harus memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai auditor.				
15	Auditor harus bekerja secara tim bukan individual.				

### C. INDEPENDENSI AUDITOR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan.				
2	Prosedur audit yang dibuat auditor terpengaruh oleh intervensi.				
3	Program audit yang dilaksanakan terbebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan.				
4	Pemeriksa bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan kegiatan yang diperiksa.				
5	Pemeriksa bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang menghambat kegiatan pemeriksaan.				
6	Pemeriksa mendapat kerja sama yang aktif dari karyawan manajerial selama pemeriksaan.				
7	Pemeriksa bebas mengakses semua catatan yang relevan dengan audit yang dilaksanakan.				
8	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.				
9	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multitafsir.				
10	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan terhadap isi laporan				
11	Pemeriksa bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.				

#### D. MORAL REASONING AUDITOR

**Kasus:**

Budi merupakan seorang auditor muda, diberikan tugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian suatu instansi. Ia kemudian menemukan beberapa kelemahan signifikan dalam sistem tersebut. Namun, Santoso sebagai atasan Budi memerintahkan Budi untuk memodifikasi temuan tersebut karena ia ingin menghindari tekanan ketaatan dari klien. Tindakan Budi menuruti perintah atasannya dikarenakan ia tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tindakan yang diambil Budi merupakan tindakan yang tidak adil.				
2	Mengikuti perintah atasan merupakan tindakan yang wajar.				
3	Tindakan yang dilakukan Budi secara moral tidak benar.				
4	Tindakan yang dilakukan Budi tidak dapat diterima keluarga.				
5	Secara kultural tindakan tersebut tidak dapat diterima.				
6	Secara tradisi tindakan tersebut tidak dapat diterima.				
7	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai.				
8	Tindakan yang diambil dapat memuaskan pelaku.				
9	Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi pelaku.				
10	Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pelaku.				
11	Keputusan tersebut meminimalkan kerugian bagi pelaku.				
12	Tindakan yang diambil melanggar kontrak tertulis.				
13	Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan.				

**LAMPIRAN 2. DATA UJI COBA INSTRUMEN**

**1. KUALITAS AUDIT**

Res	Kualitas Audit																											JK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	90
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	93
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	86
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	92
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	85
6	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	95
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	86
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
12	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
13	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	90
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	67
15	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	89
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	85
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	79
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	81
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84



## 2. KOMPETENSI AUDITOR

Res	Kompetensi Auditor															JC
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	47
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	49
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	52
16	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	49
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
23	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
28	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	48
30	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
J	94	98	94	102	99	92	98	90	96	99	96	100	98	101	106	1463

### 3. INDEPENDENSI AUDITOR

Res	Independensi Auditor											JI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	30
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	41
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	31
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	30
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
16	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	37
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
21	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40
22	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
28	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
29	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
JI	98	101	98	96	100	93	97	99	101	98	98	1079

#### 4. MORAL REASONING AUDITOR

Res	<i>Moral Reasoning Auditor</i>													JM
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	32
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
5	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	33
6	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	1	2	4	36
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	37
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	37
9	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	44
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
11	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	34
12	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	37
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	37
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	36
15	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	39
16	3	2	4	1	3	3	3	4	4	2	4	3	4	40
17	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	35
18	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
20	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	33
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	36
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	36
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	36
24	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	34
25	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	34
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
28	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	29
29	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	36
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
J	91	76	92	81	90	90	80	79	79	77	78	86	92	1091

LAMPIRAN 3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. KUALITAS AUDIT

a. Hasil Uji Validitas

		Correlations																											
		k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k11	k12	k13	k14	k15	k16	k17	k18	k19	k20	k21	k22	k23	k24	k25	k26	k27	jk
k1	Pearson Correlation	1	.751**	.728**	.776**	.746**	.776**	.700**	.574**	.751**	.514**	.526**	-.098	.569**	.241	.443*	.300	.443*	.443*	.292	.319	.443*	.239	.470**	.308	.551**	.493**	.483**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.004	.003	.605	.001	.200	.014	.107	.014	.130	.086	.014	.203	.009	.098	.002	.006	.007	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k2	Pearson Correlation	.751**	1	.653**	.812**	.812**	.812**	.747**	.812**	1.000**	.751**	.629**	-.050	.662**	.486**	.518**	.417*	.518**	.518**	.599**	.403*	.518**	.447*	.399**	.591**	.604**	.556**	.437*	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.795	.000	.006	.003	.022	.003	.003	.000	.027	.003	.013	.029	.001	.000	.001	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k3	Pearson Correlation	.728**	.653**	1	.674**	.649**	.674**	.608**	.499**	.653**	.305	.457*	-.085	.623**	.209	.241	.261	.385*	.385*	.344	.396*	.385*	.333	.631**	.481**	.639**	.428*	.420*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.005	.000	.000	.101	.011	.654	.000	.267	.200	.164	.036	.036	.063	.030	.036	.072	.000	.007	.000	.018	.021	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k4	Pearson Correlation	.776**	.812**	.674**	1	.659**	.659**	.606**	.659**	.812**	.610**	.363*	-.040	.385*	.230	.250	.185	.250	.250	.371*	.327	.420*	.363*	.587**	.480**	.490**	.630**	.511**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.049	.833	.035	.221	.183	.329	.183	.183	.044	.078	.021	.049	.001	.007	.006	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k5	Pearson Correlation	.746**	.812**	.649**	.659**	1	.836**	.760**	.634**	.812**	.574**	.600**	-.083	.641**	.307	.518**	.383*	.518**	.518**	.408*	.242	.518**	.295	.399**	.471**	.625**	.382*	.411*	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.661	.000	.099	.003	.037	.003	.003	.025	.197	.003	.114	.029	.009	.000	.037	.024	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k6	Pearson Correlation	.776**	.812**	.674**	.659**	.836**	1	.925**	.659**	.812**	.610**	.657**	-.040	.690**	.395*	.591**	.492**	.591**	.591**	.371*	.327	.591**	.363*	.456**	.480**	.678**	.451*	.511**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.833	.000	.031	.001	.006	.001	.001	.044	.078	.001	.049	.011	.007	.000	.012	.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k7	Pearson Correlation	.700**	.747**	.608**	.606**	.760**	.925**	1	.760**	.747**	.545**	.679**	-.057	.612**	.323	.510**	.547**	.510**	.510**	.466**	.394*	.670**	.441*	.394*	.437*	.600**	.550**	.571**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.001	.767	.000	.081	.004	.002	.004	.004	.009	.031	.000	.015	.031	.016	.000	.002	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k8	Pearson Correlation	.574**	.812**	.499**	.659**	.634**	.659**	.760**	1	.812**	.574**	.600**	-.083	.483**	.307	.518**	.542**	.341	.341	.528**	.533*	.518**	.600**	.263	.471**	.625**	.751**	.573**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.661	.007	.099	.003	.022	.065	.065	.003	.002	.003	.000	.160	.009	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k9	Pearson Correlation	.751**	1.000**	.653**	.812**	.812**	.812**	.747**	.812**	1	.751**	.629**	-.050	.662**	.486**	.518**	.417*	.518**	.518**	.599**	.403*	.518**	.447*	.399**	.591**	.604**	.556**	.437*	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.795	.000	.006	.003	.022	.003	.003	.000	.027	.003	.013	.029	.001	.000	.001	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k10	Pearson Correlation	.514**	.751**	.305	.610**	.574**	.610**	.545**	.574**	.751**	1	.670**	.491**	.420*	.562**	.443*	.450*	.610**	.610**	.395*	.319	.610**	.526**	.342	.431*	.368*	.319	.331	.734**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.101	.000	.001	.000	.002	.001	.000		.000	.006	.021	.001	.014	.013	.000	.000	.031	.086	.000	.003	.064	.017	.046	.086	.074	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k11	Pearson Correlation	.526**	.629**	.457*	.363*	.600**	.657**	.579**	.600**	.629**	.670**	1	.383*	.674**	.653**	.569**	.638**	.716**	.716**	.280	.525**	.569**	.492**	.325	.349	.553**	.328	.279	.774**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.011	.049	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.037	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.134	.003	.001	.006	.079	.059	.002	.076	.135	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k12	Pearson Correlation	-.098	-.050	-.085	-.040	-.083	-.040	-.057	-.083	-.050	.491**	.383*	1	-.126	.408*	-.161	.327	.443*	.443*	.041	.331	.443*	.383*	.342	.179	-.134	-.147	-.203	.195
	Sig. (2-tailed)	.605	.795	.654	.833	.661	.833	.767	.661	.795	.006	.037		.508	.025	.395	.077	.014	.014	.829	.074	.014	.037	.065	.344	.481	.437	.281	.303
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k13	Pearson Correlation	.569**	.662**	.623**	.385*	.641**	.690**	.612**	.483**	.662**	.420*	.674**	-.126	1	.572**	.477**	.302	.477**	.477**	.486**	.209	.325	.280	.250	.372*	.605**	.376*	.479**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.035	.000	.000	.000	.007	.000	.021	.000	.126		.001	.008	.105	.008	.008	.006	.269	.080	.134	.182	.043	.000	.040	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k14	Pearson Correlation	.241	.486**	.209	.230	.307	.395*	.323	.307	.486**	.562**	.653**	.408*	.572**	1	.263	.505**	.757**	.757**	.436*	.541**	.592**	.511**	.330	.378*	.218	.327	.106	.631**
	Sig. (2-tailed)	.200	.006	.267	.221	.099	.031	.081	.099	.006	.001	.000	.025	.001		.160	.004	.000	.000	.016	.002	.001	.004	.075	.040	.247	.078	.578	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k15	Pearson Correlation	.443*	.518**	.241	.250	.518**	.591**	.510**	.518**	.518**	.443*	.569**	-.161	.477**	.263	1	.585**	.489**	.489**	-.023	.187	.318	.275	.114	.151	.641**	.380*	.636**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.200	.183	.003	.001	.004	.003	.003	.014	.001	.395	.008	.160		.001	.006	.006	.903	.322	.087	.142	.549	.424	.000	.038	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k16	Pearson Correlation	.300	.417*	.261	.185	.383*	.492**	.547**	.542**	.417*	.450*	.638**	.327	.302	.505**	.585**	1	.739**	.739**	.230	.760**	.739**	.638**	.451*	.433*	.442*	.354	.367*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.107	.022	.164	.329	.037	.006	.002	.002	.022	.013	.000	.077	.105	.004	.001		.000	.000	.221	.000	.000	.000	.012	.017	.014	.055	.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
k17	Pearson Correlation	.443*	.518**	.385*	.250	.518**	.591**	.510**	.341	.518**	.610**	.716**	.443*	.477**	.757**	.489**	.739**	1	1.000**	.324	.608**	.830**	.569**	.508**	.404*	.452*	.202	.167	.758**
	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.036	.183	.003	.001	.004	.065	.003	.000</																		

b. Hasil Uji Reliabilitas

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	30	100.0
	<i>Excluded<sup>a</sup></i>	0	.0
	<i>Total</i>	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.959	26

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
k1	79.90	72.507	.707	.957
k2	80.00	72.759	.864	.956
k3	79.90	71.955	.670	.958
k4	80.00	72.828	.683	.957
k5	79.93	72.478	.758	.957
k6	80.00	71.724	.833	.956
k7	79.97	71.482	.807	.956
k8	79.93	72.340	.778	.957
k9	80.00	72.759	.864	.956
k10	79.90	72.576	.698	.957
k11	79.80	71.476	.741	.957
k12	79.83	72.282	.669	.958
k13	79.77	73.357	.588	.958
k14	79.80	73.890	.540	.959
k15	79.67	72.368	.667	.958
k16	79.80	72.510	.726	.957
k17	79.80	72.510	.726	.957
k18	80.17	72.006	.519	.960
K19	79.73	72.478	.590	.958
K20	79.80	72.234	.763	.957
k21	79.80	72.028	.676	.957
k22	79.80	72.028	.596	.958
k23	79.97	71.689	.604	.958
k24	79.87	73.085	.722	.957
k25	79.83	73.730	.590	.958
k26	79.70	73.528	.536	.959

## 2. KOMPETENSI AUDITOR

### a. Uji Validitas

Correlations

		c1	c2	c3	c4	c5	c6	c7	c8	c9	c10	c11	c12	c13	c14	c15	Jc
c1	Pearson Correlation	1	.341	.567**	.064	.136	.595**	.447*	.428*	.234	.307	.625**	.442*	.447*	.248	.292	.568**
	Sig. (2-tailed)		.065	.001	.738	.473	.001	.013	.018	.213	.099	.000	.015	.013	.186	.117	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c2	Pearson Correlation	.341	1	.650**	.585**	.592**	.518**	.128	.206	.264	.428**	.641**	.373*	.275	.636**	.262	.644**
	Sig. (2-tailed)	.065		.000	.001	.001	.003	.502	.274	.159	.018	.000	.042	.142	.000	.162	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c3	Pearson Correlation	.567**	.650**	1	.480**	.599**	.747**	.562**	.537**	.539**	.599**	.539**	.555**	.562**	.515**	.367**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.007	.000	.000	.001	.002	.002	.000	.002	.001	.001	.004	.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c4	Pearson Correlation	.064	.585**	.480**	1	.653**	.417*	.372*	.186	.442*	.505**	.272	.433*	.239	.508**	.355	.624**
	Sig. (2-tailed)	.738	.001	.007		.000	.022	.043	.324	.014	.004	.146	.017	.203	.004	.055	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c5	Pearson Correlation	.136	.592**	.599**	.653**	1	.486**	.369*	.398*	.582**	.524**	.218	.463**	.511**	.558**	.321	.703**
	Sig. (2-tailed)	.473	.001	.000	.000		.006	.045	.029	.001	.003	.247	.010	.004	.001	.084	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c6	Pearson Correlation	.595**	.518**	.747**	.417*	.486**	1	.447*	.509**	.371*	.486**	.604**	.460*	.447*	.437*	.360	.726**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.022	.006		.013	.004	.043	.006	.000	.011	.013	.016	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c7	Pearson Correlation	.447*	.128	.562**	.372*	.369*	.447*	1	.178	.716**	.795**	.391*	.736**	.619**	.414*	.487**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.013	.502	.001	.043	.045	.013		.346	.000	.000	.033	.000	.023	.006	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c8	Pearson Correlation	.428*	.206	.537**	.186	.398*	.509**	.178	1	.456*	.000	.000	.194	.535**	.189	.000	.430*
	Sig. (2-tailed)	.018	.274	.002	.324	.029	.004	.346		.011	1.000	1.000	.305	.002	.316	1.000	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c9	Pearson Correlation	.234	.264	.539**	.442*	.582**	.371*	.716**	.456*	1	.764**	.167	.707**	.716**	.657**	.468**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.213	.159	.002	.014	.001	.043	.000	.011		.000	.379	.000	.000	.000	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c10	Pearson Correlation	.307	.428*	.599**	.505**	.524**	.486**	.795**	.000	.764**	1	.582**	.772**	.511**	.709**	.612**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.099	.018	.000	.004	.003	.006	.000	1.000	.000		.001	.000	.004	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c11	Pearson Correlation	.625**	.641**	.539**	.272	.218	.604**	.391*	.000	.167	.582**	1	.530**	.228	.484**	.468**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.146	.247	.000	.033	1.000	.379	.001		.003	.226	.007	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c12	Pearson Correlation	.442*	.373*	.555**	.433*	.463**	.460*	.736**	.194	.707**	.772**	.530**	1	.736**	.636**	.661**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.015	.042	.001	.017	.010	.011	.000	.305	.000	.000	.003		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c13	Pearson Correlation	.447*	.275	.562**	.239	.511**	.447*	.619**	.535**	.716**	.511**	.228	.736**	1	.684**	.487**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.013	.142	.001	.203	.004	.013	.000	.002	.000	.004	.226	.000		.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c14	Pearson Correlation	.248	.636**	.515**	.508**	.558**	.437*	.414*	.189	.657**	.709**	.484**	.636**	.684**	1	.573**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.186	.000	.004	.004	.001	.016	.023	.316	.000	.000	.007	.000	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
c15	Pearson Correlation	.292	.262	.367*	.355	.321	.360	.487**	.000	.468**	.612**	.468**	.661**	.487**	.573**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.117	.162	.046	.055	.084	.051	.006	1.000	.009	.000	.009	.000	.006	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jc	Pearson Correlation	.568**	.644**	.818**	.624**	.703**	.726**	.737**	.430*	.775**	.828**	.632**	.838**	.765**	.794**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	30	100.0
	<i>Excluded<sup>a</sup></i>	0	.0
	<i>Total</i>	30	100.0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.926	15

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
c1	45.63	20.378	.501	.925
c2	45.50	19.983	.583	.923
c3	45.63	19.964	.792	.918
c4	45.37	19.826	.553	.924
c5	45.47	19.637	.648	.921
c6	45.70	20.148	.686	.920
c7	45.50	19.155	.681	.920
c8	45.77	21.151	.363	.928
c9	45.57	19.702	.737	.918
c10	45.47	19.085	.793	.916
c11	45.57	20.254	.576	.923
c12	45.43	18.944	.804	.916
c13	45.50	19.017	.714	.919
c14	45.40	19.076	.751	.917
c15	45.23	19.633	.587	.923

### 3. INDEPENDENSI AUDITOR

#### a. Uji Validitas

		Correlations											
		i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	ji
i1	Pearson Correlation	1	.611**	.666**	.659**	.617**	.426*	.719**	.583**	.732**	.595**	.696**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.019	.000	.001	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i2	Pearson Correlation	.611**	1	.819**	.697**	.735**	.438*	.619**	.709**	.713**	.732**	.611**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i3	Pearson Correlation	.666**	.819**	1	.738**	.691**	.477**	.674**	.795**	.819**	.779**	.779**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i4	Pearson Correlation	.659**	.697**	.738**	1	.587**	.560**	.791**	.642**	.697**	.659**	.537**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i5	Pearson Correlation	.617**	.735**	.691**	.587**	1	.373*	.752**	.732**	.851**	.910**	.715**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.043	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i6	Pearson Correlation	.426*	.438*	.477**	.560**	.373*	1	.516**	.509**	.438*	.426*	.426*	.571**
	Sig. (2-tailed)	.019	.015	.008	.001	.043		.004	.004	.015	.019	.019	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i7	Pearson Correlation	.719**	.619**	.674**	.791**	.752**	.516**	1	.719**	.758**	.837**	.602**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i8	Pearson Correlation	.583**	.709**	.795**	.642**	.732**	.509**	.719**	1	.860**	.837**	.837**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.004	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i9	Pearson Correlation	.732**	.713**	.819**	.697**	.851**	.438*	.758**	.860**	1	.852**	.852**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i10	Pearson Correlation	.595**	.732**	.779**	.659**	.910**	.426*	.837**	.837**	.852**	1	.696**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.019	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i11	Pearson Correlation	.696**	.611**	.779**	.537**	.715**	.426*	.602**	.837**	.852**	.696**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.019	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ji	Pearson Correlation	.797**	.832**	.893**	.810**	.875**	.571**	.865**	.889**	.935**	.909**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	30	100.0
	<i>Excluded<sup>a</sup></i>	0	.0
	<i>Total</i>	30	100.0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.958	11

<b>Item-Total Statistics</b>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
i1	32.70	18.631	.745	.956
i2	32.60	19.076	.796	.954
i3	32.70	18.562	.867	.951
i4	32.77	19.220	.770	.955
i5	32.63	18.033	.839	.953
i6	32.87	21.154	.526	.962
i7	32.73	18.823	.834	.953
i8	32.67	18.989	.866	.952
i9	32.60	18.593	.920	.950
i10	32.70	18.010	.883	.951
i11	32.70	18.355	.806	.954

#### 4. MORAL REASONING AUDITOR

##### a. Uji Validitas

Correlations

		m1	m2	m3	m4	m5	m6	m7	m8	m9	m10	m11	m12	m13	jm
m1	Pearson Correlation	1	.154	-.050	.106	.719**	.000	.115	-.179	.113	.144	-.182	.058	-.024	.171
	Sig. (2-tailed)		.416	.795	.578	.000	1.000	.545	.344	.554	.448	.335	.761	.899	.366
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m2	Pearson Correlation	.154	1	-.016	.316	.230	.230	.810**	-.012	.085	.099	-.253	-.120	.108	.439*
	Sig. (2-tailed)	.416		.934	.089	.222	.222	.000	.950	.655	.602	.178	.526	.569	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m3	Pearson Correlation	-.050	-.016	1	-.356	.000	.518**	.166	.556**	.604**	.207	.394*	.083	.226	.527**
	Sig. (2-tailed)	.795	.934		.054	1.000	.003	.381	.001	.000	.272	.031	.661	.229	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m4	Pearson Correlation	.106	.316	-.356	1	.245	.245	.118	-.125	-.136	.125	-.373*	-.030	-.050	.162
	Sig. (2-tailed)	.578	.089	.054		.191	.191	.535	.509	.473	.511	.042	.876	.795	.393
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m5	Pearson Correlation	.719**	.230	.000	.245	1	.500**	.240	.000	.214	.000	.000	.302	.252	.452*
	Sig. (2-tailed)	.000	.222	1.000	.191		.005	.201	1.000	.257	1.000	1.000	.104	.179	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m6	Pearson Correlation	.000	.230	.518**	.245	.500**	1	.240	.393*	.427*	.231	.211	.302	.252	.678**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.222	.003	.191	.005		.201	.032	.019	.219	.262	.104	.179	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m7	Pearson Correlation	.115	.810**	-.166	.118	.240	.240	1	.126	.239	.074	.000	-.048	.202	.557**
	Sig. (2-tailed)	.545	.000	.381	.535	.201	.201		.508	.203	.698	1.000	.799	.285	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m8	Pearson Correlation	-.179	-.012	.556**	-.125	.000	.393*	.126	1	.416*	.293	.631**	.182	.073	.622**
	Sig. (2-tailed)	.344	.950	.001	.509	1.000	.032	.508		.022	.116	.000	.335	.703	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m9	Pearson Correlation	.113	.085	.604**	-.136	.214	.427*	.239	.416*	1	.615**	.505**	-.060	.294	.734**
	Sig. (2-tailed)	.554	.655	.000	.473	.257	.019	.203	.022		.000	.004	.752	.114	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m10	Pearson Correlation	.144	.099	.207	.125	.000	.231	.074	.293	.615**	1	.273	-.102	-.132	.517**
	Sig. (2-tailed)	.448	.602	.272	.511	1.000	.219	.698	.116	.000		.144	.590	.487	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m11	Pearson Correlation	-.182	-.253	.394*	-.373*	.000	.211	.000	.631**	.505**	.273	1	.179	.085	.485**
	Sig. (2-tailed)	.335	.178	.031	.042	1.000	.262	1.000	.000	.004	.144		.344	.654	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m12	Pearson Correlation	.058	-.120	.083	-.030	.302	.302	-.048	.182	-.060	-.102	.179	1	.346	.286
	Sig. (2-tailed)	.761	.526	.661	.876	.104	.104	.799	.335	.752	.590	.344		.061	.125
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
m13	Pearson Correlation	-.024	.108	.226	-.050	.252	.252	.202	.073	.294	-.132	.085	.346	1	.416*
	Sig. (2-tailed)	.899	.569	.229	.795	.179	.179	.285	.703	.114	.487	.654	.061		.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jm	Pearson Correlation	.171	.439*	.527**	.162	.452*	.678**	.557**	.622**	.734**	.517**	.485**	.286	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.366	.015	.003	.393	.012	.000	.001	.000	.000	.003	.007	.125	.022	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	30	100.0
	<i>Excluded<sup>a</sup></i>	0	.0
	<i>Total</i>	30	100.0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.724	10

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
m1	25.23	6.599	.218	.732
m2	24.70	6.769	.554	.698
m3	24.77	7.151	.246	.722
m4	24.77	6.737	.556	.697
m5	25.10	6.162	.407	.699
m6	25.13	5.568	.491	.683
m7	25.13	5.223	.698	.639
m8	25.20	6.234	.355	.708
m9	25.17	6.006	.385	.704
m10	24.70	6.700	.220	.728

#### LAMPIRAN 4. KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Auditor Internal  
Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota se-Propinsi DIY  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

Nama : Hamzah Faid Falatah  
NIM : 13812141006  
Program Studi/Jurusan : Akuntansi/Pendidikan Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiaannya.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 April 2017

Hormat saya,

Hamzah Faid Falatah

**A. Petunjuk Pengisian Kuesioner:**

1. Tulis terlebih dahulu identitas Anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan.
4. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (√) dari pertanyaan di bawah ini:

SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

**B. Identitas Responden**

Di bawah ini adalah daftar informasi mengenai identitas responden, mohon untuk diisi sesuai keadaan yang sebenarnya, serta memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

1. Nama Responden : ..... (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Umur :  ≤25 tahun  >25-35 tahun  
 >35-45 tahun  >45 tahun
4. Pendidikan Terakhir :  SMA/Sederajat  D1  D3  
:  S1  S2  S3
5. Jabatan :  Auditor Madya  
 Auditor Muda  
 Auditor Pertama  
 Auditor Penyelia
6. Apakah Anda telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK)?  
 Sudah  Belum
7. Banyaknya pelatihan yang pernah Anda ikuti selama menjadi auditor?  
 Belum pernah  1-2 kali  
 3-4 kali  5 kali atau lebih
8. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?  
 < 1 tahun  Antara 1-5 tahun  
 Antara 6-10 tahun  > 10 tahun

## KUESIONER PENELITIAN

### 1. KUALITAS AUDIT

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Masukkan dari pimpinan yang berkaitan dengan <i>governance</i> harus dipertimbangkan dalam perencanaan audit.				
2	Masukkan dari dewan pengawas yang berkaitan dengan <i>governance</i> harus dipertimbangkan dalam perencanaan audit.				
3	Koordinasi dengan seluruh pihak penting dilakukan untuk memastikan kecukupan lingkup audit.				
4	Koordinasi dengan seluruh pihak penting dilakukan untuk meminimalkan duplikat.				
5	Hasil evaluasi auditor internal harus dikomunikasikan kepada Ketua Audit Internal.				
6	Penilaian atas efektivitas dari proses manajemen risiko selalu menjadi prioritas utama pada penugasan audit.				
7	Evaluasi atas efektivitas dari proses manajemen risiko selalu menjadi prioritas utama pada penugasan audit.				
8	Pengkajian ulang terhadap tingkat kecukupan proses pengelolaan risiko harus dilaksanakan secara periodik.				
9	Pengkajian ulang terhadap efektivitas proses pengelolaan risiko harus dilaksanakan secara periodik.				
10	Auditor internal mampu mengevaluasi efektivitas kegiatan operasi.				
11	Auditor internal mampu mengevaluasi efisiensi kegiatan operasi.				
12	Perencanaan audit yang disusun dengan baik dapat menjamin audit yang dilaksanakan akan bermanfaat terhadap efektivitas proses pengelolaan risiko.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Perencanaan audit yang disusun dengan baik dapat menjamin audit yang dilaksanakan akan bermanfaat terhadap efektivitas proses pengelolaan pengendalian.				
14	Survei pendahuluan harus dilaksanakan untuk mengidentifikasi area-area berisiko.				
15	Program audit selalu disusun dengan tidak cermat sebelum audit dilaksanakan.				
16	Analisis harus dilakukan sebelum hasil kesimpulan penugasan dilaporkan.				
17	Evaluasi harus dilakukan sebelum hasil kesimpulan penugasan dilaporkan.				
18	Hasil audit <i>intern</i> harus dikomunikasikan secara lisan.				
19	Hasil audit <i>intern</i> harus dikomunikasikan secara tertulis.				
20	Rekomendasi audit harus didiskusikan dengan pimpinan <i>auditee</i> sebelum laporan final dikeluarkan.				
21	Laporan hasil audit harus dibuat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan audit internal.				
22	Rekomendasi dari hasil audit yang tidak ditindaklanjuti harus mendapatkan pertimbangan dari pimpinan perusahaan.				
23	Rekomendasi dari hasil audit yang tidak ditindaklanjuti harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan perusahaan.				
24	Seluruh rekomendasi yang ditindaklanjuti telah memperhitungkan pencegahan terjadinya kejadian yang berulang dari kelemahan yang dilaporkan.				
25	Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti dapat memperbaiki kinerja objek yang diaudit.				
26	Seluruh rekomendasi audit harus ditindaklanjuti oleh <i>auditee</i> .				

## 2. KOMPETENSI AUDITOR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.				
2	Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan tentang auditing.				
3	Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi sektor publik.				
4	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit.				
5	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait standar-standar yang ditetapkan.				
6	Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.				
7	Auditor harus bisa mengoperasikan sistem komputer atau aplikasi yang sudah dibuat.				
8	Auditor harus memahami ilmu statistic				
9	Auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.				
10	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna meningkatkan keahlian mereka.				
11	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan keahlian mereka.				
12	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti pendidikan lanjutan.				
13	Auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor.				
14	Auditor tidak harus memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai auditor.				
15	Auditor harus bekerja secara tim bukan individual.				

### 3. INDEPENSI AUDITOR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan.				
2	Prosedur audit yang dibuat auditor terpengaruh oleh intervensi.				
3	Program audit yang dilaksanakan terbebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan.				
4	Pemeriksa bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan kegiatan yang diperiksa.				
5	Pemeriksa bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang menghambat kegiatan pemeriksaan.				
6	Pemeriksa mendapat kerja sama yang aktif dari karyawan manajerial selama pemeriksaan.				
7	Pemeriksa bebas mengakses semua catatan yang relevan dengan audit yang dilaksanakan.				
8	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.				
9	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multitafsir.				
10	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan terhadap isi laporan				
11	Pemeriksa bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.				

#### 4. MORAL REASONING AUDITOR

**Kasus:**

Budi merupakan seorang auditor muda, diberikan tugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian suatu instansi. Ia kemudian menemukan beberapa kelemahan signifikan dalam sistem tersebut. Namun, Santoso sebagai atasan Budi memerintahkan Budi untuk memodifikasi temuan tersebut karena ia ingin menghindari tekanan ketaatan dari klien. Tindakan Budi menuruti perintah atasannya dikarenakan ia tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mengikuti perintah atasan merupakan tindakan yang wajar.				
2	Tindakan yang dilakukan Budi secara moral tidak benar.				
3	Secara kultural tindakan tersebut tidak dapat diterima.				
4	Secara tradisi tindakan tersebut tidak dapat diterima.				
5	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai.				
6	Tindakan yang diambil dapat memuaskan pelaku.				
7	Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi pelaku.				
8	Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pelaku.				
9	Keputusan tersebut meminimalkan kerugian bagi pelaku.				
10	Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan.				

**LAMPIRAN 5. DATA PENELITIAN**  
**1. KARAKTERISTIK KUALITAS AUDIT**

res	Kualitas Audit																										JK
	k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k11	k13	k14	k15	k16	k17	k18	k19	k20	k21	k22	k23	k24	k25	k26	k27	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	87
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	89
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	83
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	88
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	82
6	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	92
7	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	91
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	74
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	77
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
17	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	86
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	76
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	83
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
24	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	83
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	83
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	78
29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	78
30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
35	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	92
36	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	87
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	64
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	86
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	82
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	76
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	80
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82

43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
47	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	77
49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	82	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	75
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	74
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	99
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	83
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
64	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	95
65	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	72
66	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	79
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
73	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	86
74	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	76
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	102
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	87
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	89
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
81	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	87
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	64
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
84	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
J	267	258	263	260	266	262	262	263	260	264	269	267	271	266	278	273	271	241	271	268	269	266	255	267	266	275	6898

### 1. KARAKTERISTIK KOMPETENSI AUDITOR

Res	Kompetensi Auditor															JC
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56
7	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	43
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	53
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	47
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	49

25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
26	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	53
27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	53
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
34	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	52
39	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	49
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
41	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
49	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
53	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
58	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
60	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
61	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	56
62	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	52
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
73	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
74	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	48
75	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
77	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
78	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54

79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
J	260	271	260	271	267	256	266	252	267	273	267	273	274	277	281	4015

## 2. KARAKTERISTIK INDEPENDENSI AUDITOR

Res	Independensi Auditor											JI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	30
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	41
7	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	41
8	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	38
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	37
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	31
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
26	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	32
27	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	32
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
35	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	42
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32

39	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	37
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
43	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
48	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
56	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40
57	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
62	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	35
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
73	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
74	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
77	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43

78	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
81	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
J	272	276	266	264	269	259	265	264	266	265	268	2934

### 3. KARAKTERISTIK MORAL REASONING AUDITOR

Res	Moral Reasoning Auditor										JM
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
6	1	3	3	3	4	1	3	2	1	4	25
7	1	3	3	3	4	1	3	2	1	4	25
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	23
10	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	31
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
13	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
16	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
18	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
19	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
20	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
21	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	34
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
24	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	29
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
32	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
33	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
34	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
35	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	33
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30
37	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
38	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	28

39	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	34
40	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
41	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
42	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	27
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
45	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	25
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
53	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
54	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
55	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
56	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
57	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
58	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
59	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26
60	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
66	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
68	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
69	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24
70	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
71	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
72	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
73	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
74	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
75	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
76	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26

80	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26
81	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30
82	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
83	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
84	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
J	203	256	250	250	229	227	227	224	225	259	2350

## LAMPIRAN 6. STATISTIK DESKRIPTIF

### 1. KUALITAS AUDIT

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 84 \\&= 1 + 3,3 (1,92428) \\&= 1 + 6,350124 \\&= 7,350124 \\&= 7\end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\&= 104 - 64 \\&= 40\end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\&= \frac{40}{7} \\&= 5,7 \\&= 6\end{aligned}$$

- d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\&= \frac{1}{2} (104 + 64) \\&= 84\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{e. Standar Deviasi Ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
&= \frac{1}{6} (104 - 64) \\
&= 6,666 \\
&= 6,7
\end{aligned}$$

f. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}
1) \text{ Tinggi} &= X > (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= X > (84 + 1 (6,7)) \\
&= X > 84 + 6,7 \\
&= X > 90,7 \\
&= X > 91
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2) \text{ Sedang} &= (Mi - 1 (Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= (84 - 1 (6,7)) \leq X \leq (84 + 1 (6,7)) \\
&= (84 - 6,7) \leq X \leq (84 + 6,7) \\
&= 77,3 \leq X \leq 90,7 \\
&= 77 \leq X \leq 91
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3) \text{ Rendah} &= X < (Mi - 1 (Sdi)) \\
&= X < (84 - 1 (6,7)) \\
&= X < 77,3 \\
&= X < 77
\end{aligned}$$

## 2. KOMPETENSI AUDITOR

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 84 \\&= 1 + 3,3 (1,92428) \\&= 1 + 6,350124 \\&= 7,350124 \\&= 7\end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\&= 60 - 41 \\&= 19\end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\&= \frac{17}{7} \\&= 2,7142 \\&= 3\end{aligned}$$

- d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\&= \frac{1}{2} (60 + 41) \\&= 50,5 \\&= 51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi Ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
&= \frac{1}{6} (60 - 41) \\
&= 3,16666 \\
&= 3
\end{aligned}$$

e. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}
1) \text{ Tinggi} &= X > (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= X > (51 + 1 (3,2)) \\
&= X > 51 + 3,2 \\
&= X > 54,2 \\
&= X > 54
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2) \text{ Sedang} &= (Mi - 1 (Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= (51 - 1 (3,2)) \leq X \leq (51 + 1 (3,2)) \\
&= (51 - 3,2) \leq X \leq (51 + 3,2) \\
&= 47,8 \leq X \leq 54,2 \\
&= 48 \leq X \leq 54
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3) \text{ Rendah} &= X < (Mi - 1 (Sdi)) \\
&= X < (52 - 1 (3,2)) \\
&= X < 47,8 \\
&= X < 48
\end{aligned}$$

### 3. INDEPENDENSI AUDITOR

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 84 \\&= 1 + 3,3 (1,92428) \\&= 1 + 6,350124 \\&= 7,350124 \\&= 7\end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\&= 44 - 28 \\&= 16\end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\&= \frac{16}{7} \\&= 2,285714 \\&= 2,3\end{aligned}$$

- d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\&= \frac{1}{2} (44 + 28) \\&= 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi Ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
&= \frac{1}{6} (44 - 28) \\
&= 2,66666 \\
&= 2,7
\end{aligned}$$

e. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}
1) \text{ Tinggi} &= X > (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= X > (36 + 1 (2,7)) \\
&= X > 36 + 2,7 \\
&= X > 38,7 \\
&= X > 39
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2) \text{ Sedang} &= (Mi - 1 (Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= (36 - 1 (2,7)) \leq X \leq (36 + 1 (2,7)) \\
&= (36 - 2,7) \leq X \leq (36 + 2,7) \\
&= 33,3 \leq X \leq 38,7 \\
&= 33 \leq X \leq 39
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3) \text{ Rendah} &= X < (Mi - 1 (Sdi)) \\
&= X < (36 - 1 (2,7)) \\
&= X < 33,3 \\
&= X < 33
\end{aligned}$$

#### 4. MORAL REASONING AUDITOR

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 84 \\&= 1 + 3,3 (1,92428) \\&= 1 + 6,350124 \\&= 7,350124 \\&= 7\end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\&= 34 - 23 \\&= 11\end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\&= \frac{11}{7} \\&= 1,57143 \\&= 1,6\end{aligned}$$

d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\&= \frac{1}{2} (34 + 23) \\&= 28,5 \\&= 29\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi Ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
&= \frac{1}{6} (34 - 23) \\
&= 1,83333 \\
&= 2
\end{aligned}$$

e. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}
1) \text{ Tinggi} &= X > (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= X > (29 + 1 (2)) \\
&= X > 29 + 2 \\
&= X > 31 \\
&= X > 31
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2) \text{ Sedang} &= (Mi - 1 (Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1 (Sdi)) \\
&= (29 - 1 (2)) \leq X \leq (29 + 1 (2)) \\
&= (29 - 2) \leq X \leq (29 + 2) \\
&= 27 \leq X \leq 31 \\
&= 27 \leq X \leq 31
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3) \text{ Rendah} &= X < (Mi - 1 (Sdi)) \\
&= X < (29 - 1 (2)) \\
&= X < 27 \\
&= X < 27
\end{aligned}$$

**LAMPIRAN 7. HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**1. Hasil Uji Linieritas**

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
y * x1	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	3307.840	15	220.523	5.991	.000
		<i>Linearity</i>	2837.760	1	2837.760	77.096	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	470.080	14	33.577	.912	.550
	<i>Within Groups</i>		2502.969	68	36.808		
	<i>Total</i>		5810.810	83			

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
y * x2	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	2333.621	13	179.509	3.614	.000
		<i>Linearity</i>	1414.096	1	1414.096	28.467	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	919.525	12	76.627	1.543	.130
	<i>Within Groups</i>		3477.188	70	49.674		
	<i>Total</i>		5810.810	83			

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
y * x3	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	936.656	10	93.666	1.403	.196
		<i>Linearity</i>	291.906	1	291.906	4.372	.040
		<i>Deviation from Linearity</i>	644.750	9	71.639	1.073	.393
	<i>Within Groups</i>		4874.154	73	66.769		
	<i>Total</i>		5810.810	83			

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.920	10.095		1.379	.172		
	x1	1.204	.204	.678	5.914	.000	.478	2.092
	x2	.008	.232	.004	.035	.972	.492	2.032
	x3	.370	.306	.098	1.211	.230	.960	1.042
a. Dependent Variable: y								

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.641	8.070		-1.443	.153
	x1	.133	.163	.130	.820	.415
	x2	-.013	.185	-.011	-.070	.944
	x3	.326	.245	.149	1.331	.187
a. Dependent Variable: RES2						

## LAMPIRAN 8. UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

### 1. Kompetensi Auditor (X1 terhadap Y)

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x1 <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: y			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.488	.482	6.021
a. Predictors: (Constant), x1				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2837.760	1	2837.760	78.269	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2973.049	82	36.257		
	Total	5810.810	83			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x1						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.785	6.739		3.381	.001
	x1	1.241	.140	.699	8.847	.000
a. Dependent Variable: y						

## 2. Independensi Auditor (X2 terhadap Y)

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2 <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: y			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.234	7.322
a. Predictors: (Constant), x2				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414.096	1	1414.096	26.373	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4396.713	82	53.618		
	Total	5810.810	83			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x2						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.730	6.937		6.736	.000
	x2	1.013	.197	.493	5.135	.000
a. Dependent Variable: y						

### 3. Moral Reasoning Auditor (X3 terhadap Y)

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3 <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: y			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.039	8.204
a. Predictors: (Constant), x3				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291.906	1	291.906	4.337	.040 <sup>b</sup>
	Residual	5518.904	82	67.304		
	Total	5810.810	83			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x3						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.396	11.426		5.111	.000
	x3	.848	.407	.224	2.083	.040
a. Dependent Variable: y						

**LAMPIRAN 9. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x2, x1 <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: y			
b. All requested variables entered.			

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.498	.479	6.041
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1				

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2891.361	3	963.787	26.410	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2919.449	80	36.493		
	Total	5810.810	83			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1						

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.920	10.095		1.379	.172
	x1	1.204	.204	.678	5.914	.000
	x2	.008	.232	.004	.035	.972
	x3	.370	.306	.098	1.211	.230
a. Dependent Variable: y						

**LAMPIRAN 10. PERHITUNGAN SUMBANGAN RELATIF (SR%) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE%)**

Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%)

Diketahui:

$$\alpha_1 = 22,785$$

$$\alpha_2 = 46,730$$

$$\alpha_3 = 58,396$$

$$\begin{aligned} \sum X_1 Y &= \sum X_1 \times \sum XY \\ &= 4.015 \times 64.144.502 \\ &= 257.540.175.530 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_2 Y &= \sum X_2 \times \sum XY \\ &= 2.934 \times 64.144.502 \\ &= 188.199.968.868 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_3 Y &= \sum X_3 \times \sum XY \\ &= 2.350 \times 64.144.502 \\ &= 150.739.579.700 \end{aligned}$$

$$R^2 = 0,498$$

1. Variabel Kompetensi Auditor (X1)

$$\begin{aligned} SR\% &= \frac{\alpha_1 \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{22,785(257.540.175.530)}{((22,785(4.015 \times 64.144.502))+(46,730(2.934 \times 64.144.502))+(58,396(2.350 \times 64.144.502)))} \times 100\% \\ &= \frac{5.868.052.899.451}{((5.868.052.899.451)+(8.794.584.545.202)+(8.802.588.496.161))} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 25,01\%$$

2. Variabel Independensi Auditor (X2)

$$\begin{aligned} \text{SR\%} &= \frac{\alpha_2 \sum X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{46,730(188.199.968.868)}{((22,785(4.015 \times 64.144.502)) + (46,730(2.934 \times 64.144.502)) + (58,396(2.350 \times 64.144.502)))} \times 100\% \\ &= \frac{8.794.584.545.202}{((5.868.052.899.451) + (8.794.584.545.202) + (8.802.588.496.161))} \times 100\% \\ &= 37,48\% \end{aligned}$$

3. Variabel *Moral Reasoning* Auditor (X3)

$$\begin{aligned} \text{SR\%} &= \frac{\alpha_3 \sum X_3 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{58,396(150.739.579.700)}{((22,785(4.015 \times 64.144.502)) + (46,730(2.934 \times 64.144.502)) + (58,396(2.350 \times 64.144.502)))} \times 100\% \\ &= \frac{8.802.588.496.161}{((5.868.052.899.451) + (8.794.584.545.202) + (8.802.588.496.161))} \times 100\% \\ &= 37,51\% \end{aligned}$$

Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%)

1. Variabel Kompetensi Auditor (X1)

$$\begin{aligned} \text{SE\%} &= \text{SR\%} \times R^2 \\ &= 25,01\% \times 0,498 \\ &= 12,45\% \end{aligned}$$

2. Variabel Independensi Auditor (X2)

$$\begin{aligned} \text{SE\%} &= \text{SR\%} \times R^2 \\ &= 37,48\% \times 0,498 \end{aligned}$$

$$= 18,66\%$$


3. Variabel *Moral Reasoning Auditor* (X3)

$$\text{SE\%} = \text{SR\%} \times R^2$$

$$= 37,51\% \times 0,498$$

$$= 18,66\%$$

## LAMPIRAN 11. SURAT IJIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 Jalan Paramarta Nomor 1 Belan, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telp: (0274) 809500, Faksimili: (0274) 808800  
 Website: www.bappada.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 070 / Bappeda / 1568 / 2017

**TENTANG**  
**PENELITIAN**  
**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbangpol/1301/2017 Tanggal : 31 Maret 2017  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada	
Nama	HAMIZAH FAID FALATAH
No.Mba/NIM/NIP/NIK	13812141056
Program/Tingkat	SI
Instansi/Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	Bebel, Wonorejo Pakalongan Jombang
No. Telp / HP	085742747575
Untuk	Mengalakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / <del>PKK</del> dengan judul PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN-KOTA SE-PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)
Lokasi	Inspektorat Sleman
Waktu	Selama 3 Bulan mulai tanggal 31 Maret 2017 s.d 30 Juni 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat- Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak dialihgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyerahkan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD-format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipatuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintahan pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.  
 Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.


Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Inspektur Inspektorat Kab. Sleman
3. Kabid. Perencanaan Bappeda Kab. Sleman
4. Dekan Fak. Ekonomi UNY

Yang bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman  
 Pada Tanggal : 31 Maret 2017  
 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
 u.b.  
 Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan  
 Penelitian



W. HAYATI, MT  
 Pembina IV  
 NIP.19660828 199303 2 012



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**  
 Jl. Keman No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 519865, 562682  
 Fax (0274) 555241  
 E-MAIL : [pmperizinan@jogjakota.go.id](mailto:pmperizinan@jogjakota.go.id)  
 HOTLINE SMS : 081227825000 HOT LINE EMAIL : [upak@jogjakota.go.id](mailto:upak@jogjakota.go.id)  
 WEBSITE : [www.pmperizinan.jogjakota.go.id](http://www.pmperizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0935

2255/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY  
 Nomor : 826/UN34/18/LT/2017 Tanggal : 31 Maret 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan, Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta.  
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta.  
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta.  
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : HAMZAH FAID FALATAH  
 No. Mhs/ NIM : 13812141006  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY  
 Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Prof. Sukimo S.Pd., M.Si., Ph.D  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
 Waktu : 31 Maret 2017 s/d 30 Juni 2017  
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Membenakan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
 Pemegang Izin

HAMZAH FAID FALATAH

Tembusan Kepada  
 Yth: 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. Inspektorat Kota Yogyakarta  
 3. Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY  
 4. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
 Pada Tanggal : 31 Maret 2017  
 An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
 Sekretaris





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Manginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 387633, Fax. (0274) 347794  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1341 / S1 / 2017

**Menunjuk Surat** : Dari : FAKULTAS EKONOMI UNY Nomor : 0274/UN34.18/LT/2017  
Tanggal : 31 Maret 2017 Perihal : Memohon Izin Mencari Data Untuk Penulisan Tugas Akhir Skripsi

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang (1) Kiblat Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Dizinkan kepada**  
Nama : HAMZAH FAID FALATAH  
P. T / Alamat : FAKULTAS EKONOMI UNY  
KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281  
NIP/NIM/No. KTP : 332619060195002  
Nomor Telp./HP : 085742747575  
Tema/Judul Kegiatan : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN/KOTA SE-PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)  
Lokasi : INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN BANTUL  
Waktu : 05 April 2017 s.d. 05 Juli 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.d. Dappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 05 April 2017

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian  
Perizinan dan Pengembangan

TIAU SAKTI SANTOSA, S.S., M.Hum  
NIP. 197001051998031003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Inspektorat Daerah Kab. Bantul
4. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
5. Yang bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU  
Jalan Kesatrian No. 38 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 0360/PEN/IV/2017

Membaca : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor : 074/3305/KESBANGPOL/2017 tanggal 03 April 2017, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :  
Nama : **Hamsah Faid Falatah NIM : 13812141006**  
Fakultas/Instansi : Ekonomi/Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta  
Alamat Rumah : Desa Bebel Gang Gemi RT 16/05 Wonokerto Pekalongan  
Keperluan : Penelitian dengan judul "PENGARUH KOPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)"

Lokasi Penelitian : Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gunungkidul  
Dosen Pembimbing : Prof. Sukimo, S.Pd, M.Si, Ph.D.  
Waktunya : Mulai tanggal : 03 April 2017 s/d 30 Juni 2017  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cc. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : [dtb@bappeda.wk@yosri.com](mailto:dtb@bappeda.wk@yosri.com) dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : [apad@gunungkidul@gmail.com](mailto:apad@gunungkidul@gmail.com).
3. Ijin ini tidak dikehendaki untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlakukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat (jin ini) dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat (jin ini) dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada tanggal : 03 April 2017

An. Bupati  
Plt. Kepala



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Penelitian Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Inspektorat Daerah Kabupaten Gunungkidul;
6. ~~Sup~~;



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: dpmpt.kulonprogo.go.id Email: dpmpt@kulonprogo.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor: 070.2 /00319/IV/2017

Memperhatikan : Surat dari Sekretaris Daerah Provinsi DIY Nomor: 074/3105/KESBANGPOL/2017/TANGGAL 3 APRIL 2017. PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengujian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu.

Dibintakan kepada : **HAMZAH FAID FALATAH**  
NIM / NIP : 13812141046  
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Keperluan : IZIN PENELITIAN  
Judul/Tema : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Lokasi : INSPEKTORAT KABUPATEN KULON PROGO  
Waktu : 05 April 2017 s/d 05 May 2017

1. Terlebih dahulu menandatangani/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalin/digunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti.
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipatuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di: Wates  
Pada Tanggal : 05 April 2017

  
KEPALA  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU  
  
AGUNG KURNIAWAN, S.P., M.Si  
Pembina Utama Muda, IV/e  
NIP. 19680805 199603 1 005

Terbintakan kepada Yth. :  
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)  
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo  
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo  
4. Kepala Kantor Inspektorat Kabupaten Kulon Progo  
5. Yang bersangkutan  
6. Arsip